

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN *SELF-REGULATED  
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PAI & BP  
DI SMA NEGERI 1 CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**DZULFIKRI HIDAYAT  
214120600004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 2736 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Dzulfikri Hidayat  
NIM : 214120600004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Minat Belajar dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai & Bp di SMA Negeri 1 Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **22 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 November 2024

Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. γ**  
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS**

Nama : Dzulfikri Hidayat  
NIM : 214120600004  
Program Studi : MPAI  
Judul Tesis : Pengaruh Minat Belajar dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.</u> NIP. 19721104 200312 1 003 Ketua Sidang/Penguji		7 - 11 - 2024
2	<u>Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.</u> NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/Penguji		7 - 11 - 2024
3	<u>Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.</u> NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing/Penguji		7 - 11 - 2024
4	<u>Dr. Mutijah, M.Si.</u> NIP. 19720504 200604 2 024 Penguji Utama		7 - 11 - 2024
5	<u>Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.</u> NIP. 19890605 201503 1 003 Penguji Utama		6 - 11 - 2024

Purwokerto, 4 November 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Dzulfikri Hidayat  
NIM : 214120600004  
Program Studi : MPAI  
Judul Tesis : Pengaruh Minat Belajar dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Purwokerto, 15 Oktober 2024  
Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Minat Belajar dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap”, secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, sumber telah ditulis dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 3 November 2024

Hormat Saya



Dzulfikri Hidayat

NIM. 214120600004

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN *SELF-REGULATED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI & BP DI  
SMA NEGERI 1 CILACAP**

**DZULFIKRI HIDAYAT  
214120600004**

**ABSTRAK**

Minat belajar dan *self-regulated learning* merupakan faktor krusial dalam keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) di SMA Negeri 1 Cilacap.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI & BP; (2) menganalisis pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar PAI & BP; dan (3) menganalisis pengaruh gabungan minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar PAI & BP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri dari 200 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang mengukur minat belajar dan kemampuan *self-regulated learning* siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil analisis menunjukkan minat belajar dan *self-regulated learning* secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI & BP. Baik secara parsial maupun simultan, variabel minat belajar dan *self-regulated learning* mampu menjelaskan variasi dalam variabel hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan *self-regulated learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI & BP. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar dan membekali siswa dengan keterampilan *self-regulated learning* perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** minat belajar, *self-regulated learning*, hasil belajar, PAI & BP, SMA.

**THE IMPACT OF LEARNING INTEREST AND SELF-REGULATED  
LEARNING ON STUDENTS' ACHIEVEMENT IN ISLAMIC  
EDUCATION AND CHARACTER EDUCATION AT  
SMA NEGERI 1 CILACAP**

**DZULFIKRI HIDAYAT  
21412060004**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate the influence of learning interest and self-regulated learning on students' academic achievement in Islamic Education and Character Education (PAI & BP) at SMA Negeri 1 Cilacap.

The research questions are: (1) How does learning interest influence students' achievement in PAI & BP? (2) How does self-regulated learning influence students' achievement in PAI & BP? (3) How do learning interest and self-regulated learning jointly influence students' achievement in PAI & BP?.

This research employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The research sample consisted of 200 students selected using Proportionate Stratified Random Sampling. Data was collected using questionnaires to measure students' learning interest and self-regulated learning ability. Data analysis was conducted using simple and multiple linear regression.

The results of the analysis indicated that learning interest and self-regulated learning have a significant positive effect on PAI & BP learning outcomes. Both partially and simultaneously, the variables of learning interest and self-regulated learning were able to explain variations in the learning outcome variable. Based on the research results, it can be concluded that learning interest and self-regulated learning play an important role in improving students' learning outcomes in PAI & BP subjects. Therefore, efforts to increase learning interest and equip students with self-regulated learning skills need to be a concern in the learning process.

**Keywords:** learning interest, self-regulated learning, academic achievement, PAI & BP, high school

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ž	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	sin
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w

ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. *Ta'Marbutah* di akhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *Ta'Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## 4. Vokal Pendek

Fathah	Ditulis	A
Kasrah	Ditulis	I
dammah	Ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	هلية جا	Ditulis	<i>jahiliyah</i>

2.	Fathah+ya' mati	Ditulis	<b>A</b>
	تنسى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	<b>I</b>
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	D'ammah+wawu mati	Ditulis	<b>U</b>
	ض وفر	Ditulis	<i>furud</i>

## 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antu</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
الشمس	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap” sebagai bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang semoga kita bisa mendapat Syafaat di dunia dan di akhirat.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri.
2. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri, yang telah memberikan fasilitas dan membantu dalam proses studi.
4. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd. selaku pembimbing tesis dan Penasehat Akademik yang telah sabar menuntun, memotivasi, dan memberikan semangat kepada penulis sehingga tesis saya terselesaikan.
5. Kepada seluruh dosen dan staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri yang sudah

memberikan ilmunya dan pelayanan akademik yang baik sehingga penulis menyelesaikan studi.

6. Kepala SMA Negeri 1 Cilacap Bapak Rajan. S.Pd. yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan seputar tema tesis ini.
7. Segenap dewan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Cilacap sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Hormat Saya



Dzulfikri Hidayat  
NIM. 214120600004

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDOESIA).....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan & Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Minat Belajar	
1. Pengertian Minat Belajar.....	8
2. Fungsi Minat Belajar .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	11
4. Indikator Minat Belajar .....	13

B. <i>Self-regulated Learning</i>	
1. Pengertian <i>Self-regulated Learning</i> .....	15
2. Fase dan Strategi <i>Self-regulated Learning</i> .....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-regulated Learning</i> .....	17
4. Indikator <i>Self-regulated Learning</i> .....	18
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	20
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	21
3. Hasil Belajar .....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	26
5. Indikator Hasil Belajar .....	27
D. Penelitian yang Relevan .....	27
E. Kerangka Berpikir .....	34
F. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Penelitian	
1. Instrumen Variabel Hasil Belajar (Y) .....	42
2. Instrumen Variabel Minat Belajar (X <sub>1</sub> ) .....	43
3. Instrumen Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> (X <sub>2</sub> ) .....	48
G. Teknik Analisis Data	

1. Uji Prasyarat.....	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
3. Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	66
B. Deskripsi Statistik Data	
1. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar ( $X_1$ ).....	69
2. Deskripsi Data Variabel <i>Self-Regulated Learning</i> ( $X_2$ ).....	79
3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y).....	90
C. Pengujian Persyaratan Analisi Data	
1. Uji Normalitas.....	93
2. Uji Linieritas.....	94
3. Uji Multikolinieritas.....	97
4. Uji Heteroskedesitas.....	98
D. Pengujian Hipotesis.....	99
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARANS</b>	
A. Simpulan.....	118
B. Implikasi.....	119
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3. 2	Populasi dan Sampel.....	40
Tabel 3. 3	Teknik Pengumpulan Data.....	41
Tabel 3. 4	Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar.....	43
Tabel 3. 5	Uji validasi instrumen variabel Minat Belajar (Guttman).....	46
Tabel 3. 6	Uji validitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert).....	47
Tabel 3. 7	Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Guttman).....	48
Tabel 3. 8	Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert).....	48
Tabel 3. 9	Kisi-kisi Instrumen Variabel <i>self-regulated learning</i> .....	49
Tabel 3. 10	Uji validasi instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Guttman).....	52
Tabel 3. 11	Uji validitas instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Likert).....	52
Tabel 3. 12	Uji reliabilitas instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Guttman).....	54
Tabel 3. 13	Uji reliabilitas variabel <i>self-regulated learning</i> (Likert).....	54
Tabel 3. 14	Uji validitas instrumen variabel Minat Belajar (Guttman).....	56
Tabel 3. 15	Uji validitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert).....	56
Tabel 3. 16	Uji validitas instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Guttman).....	57
Tabel 3. 17	Uji validitas instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Likert).....	58
Tabel 3. 18	Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Guttman).....	59
Tabel 3. 19	Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert).....	59
Tabel 3. 20	Uji reliabilitas instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Guttman).....	60
Tabel 3. 21	Uji reliabilitas instrumen variabel <i>self-regulated learning</i> (Likert).....	60
Tabel 4. 1	Statistik deskriptif (Guttman).....	68
Tabel 4. 2	Statistik deskriptif (Likert).....	69
Tabel 4. 3	Data Variabel Minat Belajar ( $X_1$ ).....	69
Tabel 4. 4	Klasifikasi data variabel minat belajar (Guttman).....	78
Tabel 4. 5	Klasifikasi data variabel minat belajar (Likert).....	78
Tabel 4. 6	Data Variabel <i>self-regulated learning</i> ( $X_2$ ).....	79
Tabel 4. 7	Klasifikasi data variabel <i>self-regulated learning</i> (Guttman)....	89
Tabel 4. 8	Klasifikasi data variabel <i>self-regulated learning</i> (Likert).....	89

Tabel 4. 9	Klasifikasi data variabel hasil belajar .....	90
Tabel 4. 10	Distribusi <i>Kolmogrof-Smirnov</i> Tes Normalitas Residual (Guttman).....	93
Tabel 4. 11	Distribusi <i>Kolmogrof-Smirnov</i> Tes Normalitas Residual (Likert).....	94
Tabel 4. 12	Uji linieritas variabel hasil belajar dengan minat belajar (Guttman).....	95
Tabel 4. 13	Uji linieritas variabel hasil belajar dengan minat belajar (Likert).....	95
Tabel 4. 14	Uji linieritas variabel hasil belajar dengan <i>self-regulated learning</i> (Guttman) .....	96
Tabel 4. 15	Uji linieritas variabel hasil belajar dengan <i>self-regulated learning</i> (Likert) .....	96
Tabel 4. 16	Hasil uji multikolinieritas (Guttman).....	97
Tabel 4. 17	Hasil uji multikolinieritas (Likert).....	97
Tabel 4. 18	Hasil uji heteroskedesitas (Guttman).....	98
Tabel 4. 19	Hasil uji heteroskedesitas (Likert) .....	98
Tabel 4. 20	Hasil analisis regresi linier sederhana minat belajar terhadap hasil belajar (Guttman).....	99
Tabel 4. 21	Hasil uji t minat belajar terhadap hasil belajar (Guttman) .....	100
Tabel 4. 22	Koefisien determinasi minat belajar terhadap hasil belajar (Guttman) .....	101
Tabel 4. 23	Hasil analisis regresi linier sederhana minat belajar terhadap hasil belajar (Likert) .....	102
Tabel 4. 24	Hasil uji t minat belajar terhadap hasil belajar (Likert) .....	103
Tabel 4. 25	Koefisien determinasi minat belajar terhadap hasil belajar (Likert).....	103
Tabel 4. 26	Hasil analisis regresi linier sederhana <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Guttman) .....	104
Tabel 4. 27	Hasil uji t <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Guttman) .....	105
Tabel 4. 28	Koefisien determinasi <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Guttman) .....	106
Tabel 4. 29	Hasil analisis regresi linier sederhana <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Likert).....	106
Tabel 4. 30	Hasil uji t <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Likert).....	108
Tabel 4. 31	Koefisien determinasi <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Likert).....	108

Tabel 4. 32	Output analisis regresi linear berganda minat belajar dan <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Guttman) .....	109
Tabel 4. 33	Output uji hipotesis simultan (Guttman) .....	111
Tabel 4. 34	Koefisien determinasi variabel minat belajar dan <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Guttman).....	111
Tabel 4. 35	analisis regresi linear berganda minat belajar dan <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Likert).....	112
Tabel 4. 36	Output uji hipotesis simultan (Likert) .....	113
Tabel 4. 37	Koefisien determinasi variabel minat belajar dan <i>self-regulated learning</i> terhadap hasil belajar (Likert).....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Hasil Penelitian
- Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 3. SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Minat menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, bisa dibayangkan minat belajar merupakan penggerak inti dari terlaksananya sebuah kegiatan belajar, sebab dengan adanya minat belajar segala kegiatan menjadi berjalan tanpa ada unsur keterpaksaan, semua mengalir dengan alami sesuai dengan kemauan kelas atau forum belajar, ini sebagaimana yang diutarakan oleh Rina Dwi Muliani, karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan<sup>1</sup>. Adanya minat belajar akan membuat pembelajaran semakin positif karena siswa merasa memiliki kedekatan dengan apa yang mereka pelajari, hal tersebut didukung juga oleh pernyataan Fadhila Suralaga, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya<sup>2</sup>. Minat yang besar tentu akan memicu siswa untuk belajar lebih giat, sehingga akan mempengaruhi prestasi mereka menurut Akhiruddin, penerapan metode yang tepat dengan berbagai macam indikator dapat meningkatkan minat siswa pada bahan pelajaran yang disampaikan dan minat yang besar pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraihnya<sup>3</sup>.

Siswa tentu membutuhkan tujuan dalam belajar, sehingga mereka tau persis untuk apa sesuatu itu perlu dipelajari, berikutnya siswa baru bisa menentukan prioritas. R. Nugraha mengatakan, *Self-regulated learning* merupakan domain pengaturan diri siswa sebagai agen dalam mencapai kepercayaan motivasi (*motivational belief*) yaitu perasaan efikasi diri

---

<sup>1</sup> Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133–39 <<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>>. Hal 134.

<sup>2</sup> Fadhila Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Solicha, 1st edn (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021). Hal 66.

<sup>3</sup> Akhiruddin and others, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*, *Samudra Biru (Anggota IKAPI)*, 1st edn (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020). Hal 60.

akademik (*academic self-efficacy*) yang tetap terpelihara<sup>4</sup>. *Self-Regulated Learning* pada dasarnya adalah kemampuan siswa untuk mengatur kegiatan belajar mereka secara mandiri, hal ini bermaksud agar siswa memiliki kepercayaan diri, yakin dalam belajar dan tetap termotivasi dalam belajar secara akademis. Siswa yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* ini akan lebih mandiri dalam belajar sehingga mereka bisa menentukan prioritas diantara banyak hal. Contoh sederhana yang diutarakan oleh Sharpe,

self-regulation is the ability to stop, think, and make a choice before acting. Children use self-regulation by stopping at a traffic crossing, thinking about whether it is safe to cross, and acting on the decision they make. Academically, children use self-regulation by stopping and thinking before writing an answer, thinking about whether the answer in their mind is their best one, and then writing that answer<sup>5</sup>.

Sesuai ilustrasi tersebut maka bisa dipahami *self-regulated learning* akan sangat membantu dalam proses belajar siswa, karena mereka tau yang mereka lakukan dan mereka juga tau hal seperti apa yang akan mereka dapatkan ketika sudah melakukannya. Pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan konstruktif karena para siswa memiliki tujuan dan cara masing-masing dalam mengatur dan memonitoring kegiatan belajar mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh L.Teng,

It is not a static trait but “an active, constructive process whereby learners set goals for their learning and then attempt to monitor, regulate and control their cognition, motivation and behavior, guided and constrained by their goals and the contextual features in the environment”<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Rahmad Agung Nugraha, *Model-Model Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa* (Kota Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2019). Hal 11.

<sup>5</sup> Valerie Saxton Sharpe and Roberta Atha Strosnider, *Everyday Executive Function Strategies : Improve Student Engagement, Self-Regulation, Behavior, and Learning*, 1st edn (California: CORWIN, 2023). Hal 11-12.

<sup>6</sup> Lin Sophie Teng, *Self-Regulated Learning and Second Language Writing: Fostering Strategic Language Learners* (Cham, Switzerland: Springer, 2022). Hal 16.

Para siswa dalam belajar akan dimonitori dan dibatasi oleh tujuan mereka sendiri, hal ini terjadi karena mereka sadar tentang sesuatu yang sedang mereka tuju.

Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuan mereka melalui proses yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh pengalaman dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga seorang individu mengalami perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan melekat pada dirinya secara permanen<sup>7</sup>. Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil belajar menjadi refleksi dari proses pembelajaran bagi setiap individu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya, hasil belajar tidak hanya meliputi nilai akademis tetapi juga meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Melalui hasil belajar bisa dilihat apa saja progress yang telah terjadi pada siswa dan kemampuan apa saja yang telah bertambah dari siswa, menurut Ahmad, hasil belajar siswa dapat diukur dengan melihat bagaimana mereka dapat melakukan kegiatan baru dengan cara yang lebih menetap daripada yang mereka lakukan sebelumnya sebagai hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya<sup>8</sup>. Hasil belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Evanirosa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu anak didik, pendidik, alat, tujuan, lingkungan<sup>9</sup>. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, maka dari itu dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada bisa diadakan evaluasi agar menjadi dasar pengembangan lebih lanjut, karena hasil belajar bukanlah tujuan akhir melainkan langkah awal menuju pengembangan diri yang berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302. Hal 290.

<sup>8</sup> Ahmad, *Pengaruh Penilaian Kelas & Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS* (Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2020). Hal 15.

<sup>9</sup> Evanirosa, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023). <https://shorturl.at/kvGV8>.

SMA Negeri 1 Cilacap adalah sekolah yang berada di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Cilacap memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda. Latar belakang sosial ini mempengaruhi minat dan orientasi mereka terhadap sekolah. Menurut observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cilacap, ada beberapa masalah berkenaan dengan pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI. Pertama, banyak siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, yang tentunya menjadi salah satu hambatan bagi mereka untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (PAI & BP) yang banyak bersumber dari Al-Qur'an. Kedua, kebiasaan belajar dan mengaji di luar sekolah juga dinilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (PAI & BP) belum melakukan *self-regulated learning*. Kurangnya *self-regulated learning* ini dibuktikan dengan kurangnya kebiasaan siswa dalam belajar dan mengaji di luar sekolah. Ketiga, banyak siswa yang terlihat lesu dan sering mengantuk pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (PAI & BP). Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Kurangnya minat ini bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah tidak bisa membaca Al-Quran. Permasalahan tersebut diperkirakan akan berdampak pada hasil belajar PAI & BP siswa. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan minat belajar dan *self-regulated learning* siswa serta meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap.

## B. Batasan & Rumusan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan waktu: Penelitian ini akan berfokus pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.
2. Batasan responden: Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada siswa kelas XI yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Cilacap dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan siswa dari jenis sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda.
3. Batasan tema: Penelitian ini akan membatasi analisis hanya pada hubungan antara minat belajar, *self-regulated learning*, dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar PAI, seperti faktor eksternal atau motivasi ekstrinsik, tidak akan dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.
4. Batasan lokasi: Lokasi penelitian ini terbatas pada SMA Negeri 1 Cilacap. Penelitian ini tidak akan memperluas lingkup ke sekolah lain, meskipun hasilnya mungkin memiliki relevansi untuk SMA di lokasi lain atau jenis sekolah yang berbeda,

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap?
2. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap?
3. Bagaimana pengaruh gabungan antara minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PAI & BP.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar PAI & BP.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh gabungan antara minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar PAI & BP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang hubungan antara minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap mata pelajaran PAI & BP di SMA. Temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah di bidang pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak dan lembaga terkait, antara lain:

1. Siswa SMA Negeri 1 Cilacap, karena penelitian ini dapat menyumbangkan informasi dan pemahaman tentang cara meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Guru-guru mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap, karena hasil penelitian dapat memudahkan mereka dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cilacap, karena penelitian ini dapat mengembangkan kebijakan sekolah yang lebih baik dalam mengatasi masalah minat belajar pada mata pelajaran PAI & BP.
4. Lembaga-lembaga pendidikan lainnya, karena penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan kajian/pemikiran lebih lanjut dalam pengembangan kebijakan pendidikan di masa yang akan datang.
5. Pemerintah daerah, karena penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terkait.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk mengarahkan pembahasan menjadi lebih runtut, sistematis dari bab pertama hingga bab akhir, serta lebih spesifik terhadap inti permasalahan, sehingga sistematika pembahasan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab pertama berisi Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori berisi deskripsi konseptual tentang minat belajar, *self-regulated learning* dan hasil belajar mata pelajaran PAI, penelitian yang relevan, hipotesis, dan kerangka berpikir

Bab ketiga berisi metode penelitian, yang mencakup paradigma penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel serta indikator dalam penelitian, teknik pengumpulan data, instrument dan analisis data.

Bab keempat pembahasan hasil penelitian, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran secara umum lokasi penelitian dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Cilacap, deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup berupa simpulan, saran, implikasi, dan rekomendasi untuk hasil penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Minat Belajar

#### 1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum membahas minat, perlu diketahui apa yang dimaksud dengan belajar menurut beberapa pakar seperti James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui Latihan-latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa, *learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala usaha yang dilakukan melalui praktek dan pengalaman untuk mencapai perubahan dari segi peningkatan kualitas dan kuantitas individu baik itu secara fisik atau psikis. Siswa dituntut untuk aktif dan bukan hanya menjadi botol-botol kecil yang siap diisi dengan air, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dangnga:

teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang

---

<sup>10</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, 2nd edn (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hal 1-2.

dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Akan tetapi siswa harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan pendidik atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa<sup>11</sup>.

Belajar juga memiliki tahapan, menurut Akhiruddin dkk, tahapan belajar terdiri dari 3 fase yaitu:

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi.
- b. Tahap *storage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi.
- c. Tahap *retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi<sup>12</sup>.

Tahapan tersebut dihasilkan dari proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan juga pengalaman yang mereka peroleh.

Secara agama, orang-orang yang belajar pada dasarnya akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt, sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Mujādalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan

<sup>11</sup> Muhammad Siri Dangnga and Andi Abd Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*, ed. by Amaluddin, *Si Buku Makassar*, 1st edn (Makassar: SIBUKU Makassar, 2015), II <[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33841-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33841-Full_Text.pdf)>. Hal 29.

<sup>12</sup> Akhiruddin and others. Hal 13.

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>13</sup>.

Setelah kita memahami yang dimaksud dengan belajar maka perlu diketahui bahwa belajar juga membutuhkan minat, karena minat mendorong orang untuk melakukan lebih banyak demi mencapai sesuatu<sup>14</sup>. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri, dan didefinisikan sebagai rasa senang, ketertarikan, dan keinginan yang kuat untuk belajar, yang dianggap memberi keuntungan dan kepuasan pribadi<sup>15</sup>. Minat menjadi komponen psikologis yang memengaruhi perilaku seseorang. Minatnya pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara sesuatu di luar diri sendiri. Hubungan yang lebih kuat atau erat sebanding dengan minatnya<sup>16</sup>. Kemudian, minat belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan atau kebutuhan untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan memiliki rasa aman selama proses belajar. Ini memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab sepenuhnya atas hasil belajar, dan guru harus dapat menciptakan lingkungan di mana siswa selalu butuh dan ingin belajar<sup>17</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar merupakan suatu dorongan belajar yang didasari atas kebutuhan dan hubungan kedekatan siswa dengan hal yang akan dipelajari, semakin butuh dan dekat, maka semakin kuat dorongan yang timbul dari dalam diri untuk belajar.

Sebagai contoh, seringkali kita jumpai beberapa siswa disekolah mengalami penurunan semangat yang disebabkan karena kurangnya

---

<sup>13</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>14</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014). Hal 66.

<sup>15</sup> Alfitriana Purba, Asnarni Lubis, *Pembelajaran Bahasa* (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2022). Hal 47.

<sup>16</sup> Suralaga. Hal 66.

<sup>17</sup> Dani Firmansyah, 'Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 3.1 (2015), 34–44 <<https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>>. Hal 39.

minat belajar, dalam konteks ini bisa disebabkan karena siswa tidak memiliki kedekatan dengan apa yang mereka pelajari, secara psikologis mereka merasa tidak membutuhkan pelajaran yang akan diajarkan kepada mereka.

Kasus yang sebaliknya, ketika siswa merasa ada kedekatan dengan pelajaran yang di bahas dan merasa butuh untuk mempelajarinya maka siswa akan semangat dan seolah-olah tidak akan kehilangan momen untuk menerima ilmu yang akan diajarkan. Siswa yang sadar bahwa sholat akan mendatangkan rasa tenang serta pahala bagi dirinya, maka mereka akan senang hati mempelajari teori dan tata cara sholat, dengan harapan jika mereka melaksanakan sholat dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku mereka bisa mendapatkan apa yang selama dibutuhkan. Sekiranya itu gambaran singkat mengenai minat belajar.

## 2. Fungsi Minat Belajar

Hasanah dari Sardiman mengutip tiga fungsi minat belajar: (1) mendorong orang untuk berbuat, menjadikannya penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai, dan (3) menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang tepat untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat<sup>18</sup>.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal<sup>19</sup>.

**Faktor Internal**, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini meliputi dua hal, yang pertama adalah biologis (jasmani) faktor ini mencakup keadaan fisik yang normal atau tidak

---

<sup>18</sup> Siti Hasanah, 'Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu', *ISTIQRA*, 3 (2015). Hal 207.

<sup>19</sup> Parnawi. Hal 6.

memiliki cacat sejak dalam kandungan. Keadaan fisik yang sehat, dalam hal ini adalah keadaan yang sehat dan bugar untuk mengikuti kegiatan belajar. Faktor kedua adalah psikologis (rohani) merupakan faktor yang meliputi kondisi mental, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kondisi mental yang mantap dan stabil. Mental yang memiliki ketahanan yang dimaksud tadi akan menunjang kegiatan belajar sehingga tidak mudah menyerah dan frustasi ketika sedang menghadapi materi pelajaran dan selalu memiliki semangat yang kuat untuk berkembang.

**Faktor Eksternal**, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu<sup>20</sup>. Hubungan yang harmonis merupakan faktor pertama dan paling utama, sebab tingkat keharmonisan keluarga sangat menentukan perkembangan anak dan keberhasilan belajar mereka. Faktor sekolah yang memiliki tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten akan mendukung keberhasilan belajar siswa, dalam hal ini guru, fasilitas, serta atmosfer di sekolah sangat berpengaruh. Faktor lingkungan masyarakat, dimana di sana terdapat tempat-tempat yang bisa menunjang keberhasilan belajar seperti lembaga pelatihan, kursus dan bimbingan belajar lain. Tetapi peserta didik juga harus diawasi dari tempat-tempat yang bisa menghambat keberhasilan belajar, seperti tempat hiburan yang mengutamakan kesenangan saja diskotik atau tempat-tempat yang memungkinkan orang-orang melakukan hal yang menyimpang seperti berjudi, taruhan dan sebagainya. Faktor waktu yang paling penting adalah bagaimana menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dan melakukan kegiatan hiburan atau rekreasi yang bermanfaat untuk menyegarkan pikiran<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Parnawi. Hal 8.

<sup>21</sup> Parnawi. Hal 10.

#### 4. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto, ada beberapa tanda bahwa siswa memiliki minat dalam belajar: (1) Siswa menyukai suatu hal daripada hal lain. (2) Mereka menunjukkan keterlibatan mereka dalam suatu aktivitas. (3) Mereka memiliki rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang mereka sukai. (4) Mereka memperhatikan lebih banyak topik yang terkait<sup>22</sup>.

Indikator minat, menurut Purba & Lubis, adalah sebagai berikut: (1) perasaan senang terhadap belajar, (2) keinginan yang besar untuk menguasai dan terlibat dalam kegiatan belajar, (3) perasaan tertarik terhadap belajar, (4) kesadaran sebagai subjek belajar dan sadar akan kebutuhan belajar, dan (5) pemahaman tentang tujuan belajar<sup>23</sup>.

Indikator minat belajar, menurut Djamarah, adalah sebagai berikut: (1) rasa suka atau senang dengan pernyataan, (2) rasa ketertarikan untuk belajar tanpa disuruh, (3) berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan (4) memberikan perhatian yang cukup<sup>24</sup>.

Secara garis besar indikator minat belajar yaitu; (1) tertarik, ketika mempelajari materi terkait. Menurut Suralaga, siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu dapat mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Siswa juga akan cenderung mempelajari sesuatu secara lebih bermakna, terorganisasi, dan terperinci. Misalnya, dengan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya, membentuk gambar-gambar visual, memberikan contoh-contoh, mengaitkan berbagai ide, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi potensi penerapannya<sup>25</sup>. (2) konsisten, selalu mempertahankan fokus dan performa belajar. Menurut

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021). Hal 180.

<sup>23</sup> Purba and Lubis. Hal 48.

<sup>24</sup> Sinta Kartika, 'Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 7.1 (2019). Hal 120.

<sup>25</sup> Suralaga. Hal 67.

Parnawi, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten<sup>26</sup>. Menurut Nashori dalam Majid dkk, Konsistensi diri adalah kesanggupan untuk memelihara irama hati dan tingkah laku sehingga mampu secara berkelanjutan memberi perhatian terhadap sesuatu yang dianggap penting dalam proses tersebut<sup>27</sup>. Majid juga mengungkapkan bahwa konsistensi memang juga dipengaruhi oleh banyak faktor, dan senantiasa akan mengalami fluktuasi. (3) Suka/senang, dalam mengikuti proses belajar, Parnawi juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki rasa suka akan melakukan segala sesuatu tanpa disuruh termasuk ketika belajar. Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu akan memperlihatkan tindakan yang bersemangat terhadap hal tersebut<sup>28</sup>. (4) Prioritas, belajar menjadi hal yang diutamakan. Berdasarkan pengertian minat belajar yang sudah dipaparkan, dapat dipahami bahwa sesuatu menjadi prioritas jika sudah menjadi kebutuhan, dalam hal ini prioritas perlu dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa. Prioritas adalah kemampuan untuk memanfaatkan waktu, kemampuan, dan sumber daya dengan efektif dan sebaik-baiknya. Saat kita berusaha mencapai beberapa tujuan pada saat yang sama, memiliki banyak hal yang harus dilakukan dengan waktu yang sedikit, kita perlu menetapkan prioritas dan menentukan tujuan mana yang paling penting dan mengapa<sup>29</sup>. Prioritas menurut pandangan Islam sebagaimana diutarakan Sutrisno berdasarkan fikih prioritas yaitu, mendahulukan yang lebih penting (*aham*) daripada yang penting (*muhim*), yang lebih utama

---

<sup>26</sup> Parnawi. Hal 71.

<sup>27</sup> Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Mulkul Farisa Nalva, and Baharuddin Baharuddin, 'Self Control Dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik', *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1.1 (2019), 41–48 <<https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.339>>.

<sup>28</sup> Diana Widhi Rachmawati and others, *Teori Dan Konsep Pedagogik, Modeselektor's Happy Birthday!* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021) <<https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>>.

<sup>29</sup> Tasya Leonita Setiawan and Winna Adelia Amru, *Modul Training CIMSA Indonesia, CIMSA*, 2020. Hal 1.

(*afdal*) di atas yang utama (*faḍīl*), primer (*daruriyyāt*) di atas sekunder (*hajjiyyāt*) dan lain sebagainya<sup>30</sup>. (5) Aktif, selalu mengambil peran dan berkontribusi dalam proses belajar. Menurut Djaali, sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif<sup>31</sup>.

## B. *Self-regulated Learning*

### 1. Pengertian *Self-regulated Learning*

*Self-regulated learning*, menurut Junaedi et al., adalah proses bagaimana seorang siswa mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognitif, afektif, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar<sup>32</sup>. *Self-regulated learning* adalah tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang mencakup menetapkan tujuan dan melakukan upaya untuk mencapainya. Ini termasuk mengatur lingkungan fisik dan sosial, mengelola waktu, dan mengatur tujuan pembelajaran secara individual<sup>33</sup>. Menurut Rahman, Liani, et al., *self-regulated learning* berarti bahwa kognisi, afeksi, dan psikomotor individu terlibat dalam proses belajar dan mengajar<sup>34</sup>. Menurut Alhadi, dkk *self-regulated learning* adalah usaha aktif dan mandiri siswa dalam proses belajarnya dengan cara memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar<sup>35</sup>. *Self-*

<sup>30</sup> Sutrisno, 'Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia Dalam Perspektif Agama Islam', *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7.2 (2021), 197–210 <<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.357.PENDAHULUAN>>.

<sup>31</sup> Haji Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ed. by Tarmizi, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal 117.

<sup>32</sup> Fajar Junaedi and others, *Komunikasi Dalam Media Digital* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2019). Hal 40.

<sup>33</sup> Saparudin and Sepma Puthinka Nur Hanip, *Memproses Informasi: Model Pembelajaran Dalam Perspektif Psikologi*, 1st edn (Mataram: Sanabil, 2021). Hal 45.

<sup>34</sup> Abdul Rahman and Dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Jaman Now* (Serang: Desanta Multiavisitama, 2019). Hal 43.

<sup>35</sup> Said Alhadi and others, 'Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress', *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, 333–42. Hal 336.

*regulated learning* bukanlah proses reaktif yang terjadi pada siswa karena kekuatan impersonal; itu adalah proses proaktif yang digunakan siswa untuk memperoleh keterampilan akademik, seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan mengawasi diri mereka sendiri dengan efektif<sup>36</sup>. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan *self-regulated learning* adalah usaha mandiri dari individu yang dilakukan secara aktif dalam menentukan strategi dengan mengandalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

## 2. Fase dan Strategi *Self-regulated Learning*

Terdapat beberapa fase yang akan ditempuh dalam menjalankan proses *self-regulated learning*, selanjutnya Usher dan Schunk mendeskripsikan seberapa dinamis dan bersiklusnya *self-regulated learning* ini dengan tiga fase; *forethought*, *performance*, *self-reflection*<sup>37</sup>. Fase *forethought*, pada fase awal inilah individu menganalisis tugas ke depan dan memotivasi diri mereka sendiri untuk bertindak berdasarkan apa yang mereka yakini tentang diri mereka dan situasi mereka. Fase ini merupakan waktu untuk mengukur *value* yang ada pada diri mereka sebagai dasar dalam menentukan langkah atau bisa dibidang *self-efficacy*, kemudian baru bisa merencanakan dan mempersiapkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fase *performance*, *self-regulated learning* melibatkan memilih atau mengubah strategi dan mengamati perilaku dan pikiran seseorang sesuai dengan kinerja mereka. *Self-monitoring* melibatkan pengamatan pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang dan membuat adaptasi bila diperlukan. Siswa juga perlu memantau perubahan tugas

---

<sup>36</sup> Ariadi Cahya Dinata, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin, 'Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21', *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 2016, 139–46. Hal 40

<sup>37</sup> Dale H. Schunk and Jeffrey A. Greene, *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*, 2nd edn (New York: Routledge, 2018). Hal 26-27.

dan tuntutan lingkungan. Fase *self-reflection*, pada fase ini akan ditinjau hasil dari upaya mereka dan perilaku mereka. Selama refleksi diri, akan dicari sebab dan akibat dari apa yang telah terjadi. Kemudian diadakan evaluasi terkait hal-hal yang perlu dimaksimalkan kembali untuk mendukung proses belajar kedepan.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi *Self-regulated Learning*

Beberapa komponen dari dalam atau internal dan dari luar atau eksternal dapat memengaruhi *self-regulated learning*. Woolfolk menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan dan keinginan untuk menunjukkan SRL, seperti yang disebutkan Kristiyani: (1) Pengetahuan—dalam hal ini, pengetahuan tentang keadaan diri sendiri, jenis dan isi mata pelajaran, tugas, strategi belajar, dan konteks di mana siswa akan mengaplikasikan hasil belajar mereka. (2) Motivasi—pelajar dengan kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar daripada siswa yang kurang mampu meregulasi diri. (3) Kemauan, memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, ini akan membuat pelajar mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. (4) Faktor jenis kelamin, harga diri, dan keinginan untuk berprestasi meningkat pada anak laki-laki, sedangkan keinginan intrinsik dan keinginan untuk belajar meningkat pada anak perempuan. Namun, jenis kelamin tidak berpengaruh pada ketahanan belajar dan efikasi diri. (5) Siswa yang berprestasi menunjukkan usaha yang lebih besar dalam *self-regulated learning*<sup>38</sup>.

Zimmerman, sebagaimana dikutip oleh Kristiyani, mengatakan bahwa berdasarkan perspektif kognitif sosial, ada faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar secara mandiri, yaitu (1) pengaruh personal; pengaruh faktor personal terhadap SRL termasuk pengetahuan siswa, proses metakognisi, tujuan, dan afeksi.

<sup>38</sup> Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangan Bagi Siswa Di Indonesia*, 1st edn (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016). Hal 44-45.

Pengetahuan siswa dibagi menjadi pengetahuan deklaratif dan pengetahuan regulasi diri. Perencanaan dan kontrol perilaku adalah bagian dari proses metakognisi. Tujuan siswa dan penggunaan proses kontrol metakognitifnya tergantung pada persepsi efikasi diri dan afeksi (2) Pengaruh perilaku, yang terdiri dari observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Observasi diri adalah respons siswa yang terdiri dari pemantauan teratur terhadap prestasi mereka sendiri; penilaian diri adalah respons siswa yang terdiri dari membandingkan prestasi mereka sendiri dengan orang lain<sup>39</sup>.

#### 4. Indikator *Self-regulated Learning*

Disampaikan oleh Zimmerman,

Students' self-regulated learning involve three features: their use of self-regulated learning strategies, their responsiveness to self-oriented feedback about learning effectiveness, and their interdependent motivational processes. Self-regulated students select and use self-regulated learning strategies to achieve desired academic outcomes on the basis of feedback about learning effectiveness and skill<sup>40</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, setidaknya seorang siswa memiliki (1) strategi, (2) sikap yang responsive, (3) memiliki motivasi. Ketiga hal ini dianggap penting dalam melaksanakan *self-regulated learning*. Indikator lain juga terdapat pada pembahasan sebelumnya yang meliputi; (1) memiliki target, (2) mampu mengevaluasi diri, (3) memberikan *feedback* yang baik.

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur variabel *Self-regulated Learning* adalah (1) Strategi, untuk mengukur tingkat SRL

<sup>39</sup> Kristiyani. Hal 46-47.

<sup>40</sup> Barry J Zimmerman, 'Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview', *Educational Psychologist*, December, 2014 <<https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>>. Hal 6.

maka perlu diketahui seberapa besar siswa mengandalkan strategi dalam belajar, karena strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan. Jusmawati, dkk juga mengutarakan hal yang senada yaitu, Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Ia juga menambahkan arti strategi menurut J.R David yaitu, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*<sup>41</sup>. Siswa yang memiliki tujuan atau target dalam belajarnya akan memiliki strategi yang terukur dan terstruktur. (2) Motivasi, pengertian dasar motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah<sup>42</sup>. Siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan SRL akan memiliki motivasi atau daya untuk mengatur belajarnya sendiri demi mencapai tujuan belajarnya. (3) Memiliki target, dikatakan oleh Suralaga anak yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi, mereka dapat belajar dengan teratur, terencana, dan terarah untuk mencapai target belajar yang telah ditetapkannya<sup>43</sup>. Menurut Luis dan Biromo, target adalah suatu ukuran yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu<sup>44</sup>. Siswa yang memiliki target pembelajaran yang jelas cenderung lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Mereka akan menyesuaikan strategi belajar mereka untuk mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga mencerminkan standar keberhasilan yang mereka tetapkan sendiri. Sehingga indikator ini patut dijadikan tolak ukur dalam melihat tingkat *self-regulated learning* pada siswa. (4) Melakukan evaluasi,

---

<sup>41</sup> Jusmawati, Satriawati, and Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, Rizky Artha Mulia (Makassar, 2018). Hal 8.

<sup>42</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019). Hal 78.

<sup>43</sup> Suralaga. Hal 137.

<sup>44</sup> Suwardi Luis dan Prima A. Biromo, *Balanced Scorecard to Functional Score* (Jakarta: Gramedia, 2007). Hal 100.

suralaha mengatakan evaluasi atau penilaian merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan karena dengan pelaksanaan evaluasi akan diketahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan, dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>45</sup>. Indikator ini tentu perlu digunakan, mengingat pentingnya evaluasi seperti yang sudah dijelaskan, tanpa evaluasi kita tidak akan tahu seberapa progress yang telah terjadi. (5) Memberi *Feedback* yang baik, umpan balik atau *feedback* berguna untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami dan apakah terdapat kesulitan dalam memahami informasi<sup>46</sup>.

*Feedback is information about the gap between the actual level and the reference level of a system parameter which is used to alter the gap in some way*<sup>47</sup>.

Ketika terdapat materi yang belum bisa dipahami, siswa yang memiliki kemampuan SRL akan memberikan *feedback* kepada guru atau teman kelasnya hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi apa yang ia pahami agar sesuai dengan konsep atau teori yang sedang dipelajari. *Feedback* berperan sebagai penunjuk arah dalam proses pembelajaran. Melalui *feedback*, peserta didik dapat mengetahui apakah mereka telah berada di jalur yang benar atau perlu melakukan penyesuaian. Dengan demikian, umpan balik berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Peserta didik yang berhasil menguasai kompetensi yang diharapkan didefinisikan sebagai peserta didik yang berhasil dalam

<sup>45</sup> Suralaga. Hal 139.

<sup>46</sup> Purnomo. Hal 64.

<sup>47</sup> Arkalgud Ramaprasad, 'On the Definition of Feedback', *Systems Research and Behavioral Science*, January 1983, 2017 <<https://doi.org/10.1002/bs.3830280103>>. Hal 1.

belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar<sup>48</sup>. Ahmad mendefinisikan hasil belajar sebagai semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus digali, dipahami, dan dilakukan oleh siswa. Hasil belajar harus digambarkan dengan jelas dan dapat diukur dengan metode penilaian yang ditetapkan oleh guru<sup>49</sup>. Menurut Wirda et al., hasil belajar siswa adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru<sup>50</sup>. Menurut Rahman, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil-hasil ini dapat mencakup berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari siswa<sup>51</sup>. Selanjutnya menurut Diana Widhi R, hasil belajar adalah *output* dari proses pembelajaran meliputi segenap ranah psikologis yakni kognitif, afektif dan psikomotorik<sup>52</sup>. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi yang diperoleh setelah proses belajar, mencakup upaya pemberdayaan otak dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang tercermin dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa yang dapat diukur melalui alat ukur tertentu. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sebagaimana dikutip oleh Syadzili, Zakiyah mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidik dan mendidik siswa sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran

---

<sup>48</sup> Jusmawati and others, *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Makassar: Samudra Biru, 2020). Hal 15.

<sup>49</sup> Ahmad. Hal 16-17.

<sup>50</sup> Yendri Wirda and others, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Hal 7.

<sup>51</sup> Rahman. Hal 297-298.

<sup>52</sup> Rachmawati and others. Hal 50.

agama dan menjadikannya sebagai pedoman dan cara hidup<sup>53</sup>. Pendidikan Islam, menurut Akrim, adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (*fitrah*) maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berbasis nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat<sup>54</sup>. Menurut Dahwadin, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. bersama dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI)<sup>55</sup>. Menurut Sukarno, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup<sup>56</sup>. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara memberikan bimbingan dan asuhan agar mereka bisa memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Islam kemudian menjadikannya sebagai pandangan hidup di tengah-tengah masyarakat yang heterogen sehingga tercipta kesatuan dan persatuan.

---

<sup>53</sup> Muhammad Fatih Rusyadi Syadzili, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Learning Center (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020). Hal 15.

<sup>54</sup> Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020). Hal 8.

<sup>55</sup> Dahwadin dan Farhan Syifa Nugraha, *Motivasi dan Pembeajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019. <https://shorturl.at/ijpLQ>. Hal 7. Diakses tgl 19 Agustus 2023.

<sup>56</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012).

### 3. Hasil Belajar

Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Aliyyah, secara garis besar hasil belajar bisa diklasifikasikan menjadi tiga kategori atau ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotoris<sup>57</sup>. Tiga aspek tersebut memiliki kelas masing-masing, dipaparkan oleh Akhiruddin sebagai berikut.

#### a. *Ranah kognitif*

Pengembangan keterampilan intelektual dan ingatan atau pengenalan pengetahuan dan informasi adalah tujuan ranah kognitif. Hal ini termasuk pengetahuan, yang merupakan tujuan terendah dalam ranah kognitif. Ini adalah pengenalan dan pengingatan kembali pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk pembelajaran. Siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban selama proses pengenalan. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan memahami materi pelajaran tanpa mengaitkannya dengan materi lain. Proses pemahaman siswa harus menunjukkan bahwa mereka memahami hubungan sederhana antara konsep atau fakta. Penggunaan atau penerapan berarti kemampuan untuk menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya dengan benar dalam situasi konkret dan atau situasi baru. Siswa harus dapat memilih dan menerapkan generalisasi atau abstraksi tertentu dengan benar ke dalam situasi baru. Siswa diminta untuk menganalisis hubungan yang kompleks, situasi, atau konsep-konsep dasar. Mereka juga diminta untuk menganalisis analisis, yang merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur-unsur pokok. Selain itu, mereka diminta untuk melakukan generalisasi saat menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Kemampuan untuk

---

<sup>57</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, *Perkembangan Dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Djuanda (Bogor, 2021). Hal 80.

menilai suatu kasus dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dikenal sebagai evaluasi<sup>58</sup>.

*b. Ranah Afektif*

Dalam ranah afektif, hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi membentuk tujuan. Salah satunya adalah Menerima, yang berarti memperhatikan situasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Siswa harus menunjukkan kesadaran, siap menerima, dan perhatian yang terkontrol atau dipilih. Siswa diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam merespons, yang merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terukut serta secara aktif memperhatikan. Menilai adalah kemampuan untuk menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari cara untuk mengetahui apa yang terjadi. Siswa harus menunjukkan bahwa mereka memahami dan menyukai nilai. Kemampuan untuk mengorganisasi adalah kemampuan untuk menciptakan suatu sistem nilai sendiri yang didasarkan pada nilai-nilai yang dapat diandalkan. Siswa diminta untuk mengorganisasikan nilai-nilai mereka ke dalam organisasi yang lebih besar. Karakterisasi adalah kemampuan untuk mengkonseptualisasikan setiap nilai pada waktu respons, dengan mengidentifikasi ciri-cirinya atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Siswa diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk menjelaskan, memberi batas, dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspons<sup>59</sup>.

*c. Ranah Psikomotorik*

Tujuan ranah psikomotorik mencakup kemampuan motorik, manipulasi objek, atau kegiatan yang membutuhkan koordinasi

---

<sup>58</sup> Akhiruddin and others. Hal 225-226.

<sup>59</sup> Akhiruddin and others. Hal 226-227.

saraf dan badan. Hal ini termasuk gerakan tubuh yang mencolok, yang merupakan teknik gerakan tubuh yang menekankan kekuatan, kecepatan, dan ketepatan. Siswa harus dapat menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan, kecepatan, dan ketepatan gerak tubuh atau gerakan yang memerlukan kekuatan, kecepatan, dan ketepatan gerak tubuh. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan adalah keterampilan yang berkaitan dengan urutan atau pola gerakan yang dikoordinasikan, yang biasanya terkait dengan gerakan mata, telinga, dan badan. Siswa harus dapat menunjukkan gerakan mereka sendiri dengan menggunakan gerakan yang dicontohkan dan/atau gerakan yang diperintahkan secara lisan. Perangkat komunikais nonverbal adalah kemampuan untuk berbicara tanpa kata-kata. Siswa diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan bantuan gerakan tubuh, baik dengan atau tanpa alat bantu. Komunikasi dilakukan tanpa bantuan verbal dan berbicara. Siswa harus menunjukkan kemampuan mereka untuk memilih dan menggunakan kata atau kalimat yang tepat agar informasi, ide, atau konsep yang dikomunikasikannya dapat diterima oleh pendengar<sup>60</sup>.

Melalui tiga aspek tersebut bisa diketahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa apakah lebih menonjol di salah satu aspek atau cenderung merata. Menggunakan klasifikasi tersebut kitab bisa melakukan pemetaan dan prioritas untuk siswa, sehingga mereka bisa mendapat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka.

---

<sup>60</sup> Akhiruddin and others. Hal 227-228.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Parnawi, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

##### a. *Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam individu)*

Faktor ini dibagi menjadi beberapa hal, pertama *biologis*, yakni meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan jasmani seperti kondisi fisik yang normal dan kondisi Kesehatan fisik. Kedua *psikologis*, yakni meliputi segala hal yang berhubungan dengan mental positif seseorang. Selain mental yang positif, faktor ini juga meliputi *intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi*<sup>61</sup>.

##### b. *Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar individu)*

Faktor ini dibagi menjadi beberapa hal, pertama *lingkungan keluarga*, ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kedua *lingkungan sekolah*, adanya tata tertib, disiplin serta fasilitas yang memadai dari sekolah akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ketiga *lingkungan masyarakat*, terdapat tempat dan lingkungan di tengah masyarakat yang sifatnya mengedukasi dan juga ada yang sifatnya hiburan sehingga anak-anak harus benar-benar selektif dalam memilih pergaulan. Peranan pendidikan di rumah dan di sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri. Keempat *waktu*, menjaga keseimbangan dengan mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan

---

<sup>61</sup> Parnawi. Hal 6-7.

waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*)<sup>62</sup>.

#### 5. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini akan menggunakan nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sebagai indikator dari variabel dependent. Nilai tersebut dirasa lebih relevan karena dalam prosesnya mulai dari penyusunan soal, pelaksanaan tes sampai menghasilkan nilai telah melewati berbagai tahapan yang mengacu pada standar yang sudah ditetapkan.

Nilai ujian semester ganjil umumnya lebih mengukur kemampuan kognitif siswa secara langsung, seperti pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah. Menggunakan nilai ujian semester ganjil, dapat mengukur hasil belajar siswa pada periode waktu tertentu dan untuk materi pelajaran yang spesifik. Pada penelitian ini, penulis lebih tertarik pada aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari.

#### D. Penelitian yang Relevan

Untuk menjamin keaslian dan originalitas proposal tesis ini maka diperlukan telaah terhadap hasil penelitian-penelitian yang relevan sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang sudah ada yaitu sebagai berikut.

1. Jurnal dari Datika Ramadhany dan Brillian Rosy yang berjudul “Pengaruh *Self-regulated Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya”. Hasil belajar yang baik bukan

---

<sup>62</sup> Parnawi. Hal 10.

semata-mata diperoleh karena faktor kecerdasan siswa, tetapi faktor lainpun ikut mempengaruhi, antara lain cara siswa mengontrol belajarnya sendiri dan minat belajar yang baik. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan minat belajar secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. 144 siswa kelas XI di SMKN 10 Surabaya merupakan populasi dalam penelitian ini sedangkan jumlah sampel penelitian 60 dari populasi tersebut. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini: 1). *Self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK), pengaruh yang diberikan sebesar 12%, 2). Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK), pengaruh yang diberikan sebesar 16,6%, 3). *Self-regulated learning* dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya, dan pengaruh yang diberikan sebesar 28,6 %<sup>63</sup>. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel independent *self-regulated learning*, minat belajar dan variabel dependen hasil belajar. Perbedaannya pada mata pelajaran, tahun, dan lokasi penelitian, untuk jumlah variabel penelitian di atas juga lebih sedikit.

2. Jurnal dari Aina Mulyana, Soleh Hidayat dan Sholih yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hubungan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa dengan hasil

---

<sup>63</sup> Datika Ramadhany and Brilliant Rosy, ‘Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKK Di SMKN 10 Surabaya’, *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1.2 (2021), 164–78 <<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p164-178>>.

belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMPN di Kabupaten Pandeglang yang pada tahun 2012 berstatus RSSN. Jumlah sampel sebanyak 274 orang yang dipilih secara acak. Instrumen yang dipergunakan adalah angket dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi model regresi dengan pengujian signifikansi test statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa ( $r=0.669$ ); 2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa terhadap pembelajaran dengan hasil belajar siswa ( $r=0.789$ ); 3) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar siswa ( $r= 0.850$ ); dan 4) terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran, minat dan sikap siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa ( $r= 0,870$ )<sup>64</sup>. Penelitian ini sama-sama menyinggung tentang minat dan hasil belajar, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan memiliki kesamaan. perbedaannya pada penelitian ini terletak dari jumlah variabel, tempat, subjek, mata pelajarannya dan tahun penelitian.

3. Tesis dari Lilis Erviana “Pengaruh minat belajar, sikap, dan persepsi siswa tentang cara mengajar Guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Pada SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh minat belajar, persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap terhadap pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP

---

<sup>64</sup> Aina Mulyana and others, ‘Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19.2 (2013), 315–29.

Negeri di Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 34 sekolah yang termasuk dalam kategori akreditasi A, B, dan C dengan jumlah sampel 235 siswa. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan Proporsional stratified random sampling<sup>65</sup>. Penelitian ini menghasilkan temuan yang positif dan antara semu variabel. Penelitian ini sama-sama menyinggung tentang minat belajar tetapi berbeda pelajaran, tempat dan tahun penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Jurnal dari Sucipto yang berjudul, “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-regulated learning* (SRL) dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi program studi IPS SMA Negeri di kota Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek sebanyak 463 orang program studi IPS yang tergabung dari tiga sekolah yakni SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, dan SMA Negeri 3 Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yakni menggunakan teknik random sampling. Teknik analisa data dengan menggunakan uji statistik regresi linear ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* (SRL) dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi program studi IPS SMA Negeri di Jombang<sup>66</sup>. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPS

---

<sup>65</sup> Lilis Erviana, *Pengaruh Minat Belajar, Sikap, Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri Di Kabupaten Bulukumba*, 2014.

<sup>66</sup> Sucipto, ‘Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri Di Kota Jombang’, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2014), 237–51.

sedangkan penulis fokus di pelajaran PAI & BP, akan tetapi subjek penelitian sama-sama di tingkat SMA.

5. Jurnal yang disusun oleh Ria Setyawati Utami Sinaga, Sudarno dan Leny Noviani berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa”. Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana perolehan studi peserta didik pada bidang bisnis dan ekonomi dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan *Self-regulated learning* pada siswa SMK Negeri di Klaten yaitu antara lain SMKN 1 Jogonalan, SMKN 1 Juwiring, SMKN 1 Klaten, SMKN 4 Klaten, dan SMKN 1 Pedan. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan populasi aktif siswa kelas XI SMK Negeri di Klaten yang memiliki kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah 345 siswa Penelitian ini menggunakan proportional random sampling sebagai metode pengambilan sampelnya yang menghasilkan sampel sebanyak 187 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket/kuisisioner dan dokumentasi. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) komunikasi interpersonal berdampak positif serta signifikan akan perolehan belajar murid. 2) *Self-regulated learning* memengaruhi hasil belajar dengan cara yang positif serta signifikan. 3) Komunikasi interpersonal serta *Self-regulated learning* mempunyai dampak positif juga signifikan akan perolehan belajar siswa<sup>67</sup>. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel yaitu *Self-regualted learning* dan Hasil Belajar, dari teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan analisis juga menggunakan regresi linier berganda. Adapun perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya di penelitian ini adalah

---

<sup>67</sup> Ria Setyawati, Utami Sinaga, and Leny Noviani, ‘Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *Journal on Education*, 05.03 (2023), 9718–35.

ekonomi dan bisnis. Tempat penelitian penelitian ini juga lebih banyak yaitu ada di 5 sekolah yang berbeda.

6. Jurnal dari Devi Edriani, Harmelia dan Dessyta Gumanti berjudul, “Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMK N 1 Painan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan akuntansi di SMK N 1 Painan tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 301 orang, jumlah sampelnya 162 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling. Sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder, data primer berupa angket yang dijalankan terhadap responden, sedangkan data sekunder yaitu tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas, analisis data menggunakan analisis regresi berganda serta uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa 2) Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa 3) Minat dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa<sup>68</sup>. Kesamaan pada penelitian ini yaitu variabel minat dan hasil belajar, pengambilan sampling yaitu *random sampling* dan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya yakni akuntansi, tempat dan waktu penelitian juga berbeda sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian.

---

<sup>68</sup> Devi Edriani and Dessyta Gumanti, ‘Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 4506–17.

7. Jurnal dari Supitri, dkk tentang “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *self-regulated learning* peserta didik di MTs Subulussalam Sriwangi, tingkat motivasi belajar peserta didik di MTs Subulussalam Sriwangi, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi dan pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *self-regulated learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi<sup>69</sup>. Jenis penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi dari segi subjek dan kebaruan penelitian ini sangat berbeda. Penelitian ini juga sama-sama menyinggung tentang *self-regulated learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.
8. Jurnal dari Ratna Novitayati tentang “Pengaruh Metode Blended Learning dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Metode *Blended Learning* dan *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMK Negeri 3 Malang, Penelitian ini menyimpulkan terdapat interaksi antara metode *blended learning* dan *self-regulated learning* dalam memengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Metode *blended learning* dapat meningkatkan *self-regulated learning* siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Siswa yang mempunyai *self-regulated learning* tinggi akan

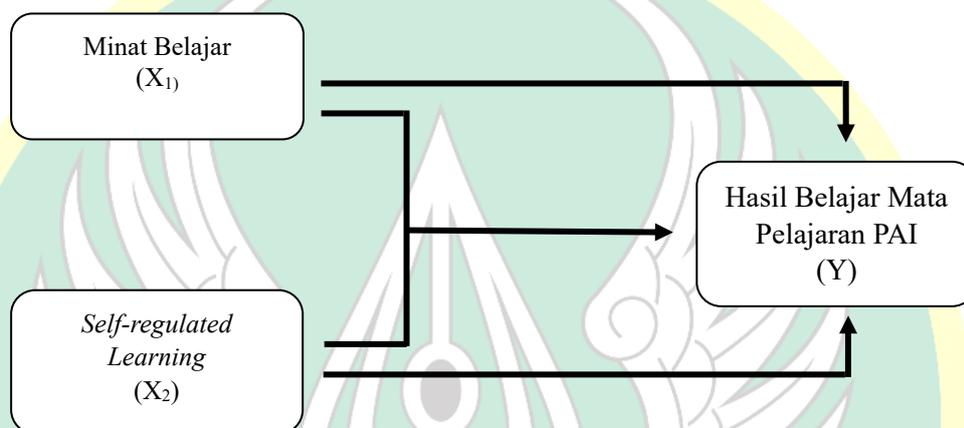
---

<sup>69</sup> Eka Supitri and others, ‘Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Di MTs Subulussalam Sriwangi’, *Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2.2 (2023), 1–8.

mempunyai hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya<sup>70</sup>. Penelitian ini pada dasarnya sama-sama berjenis kuantitatif dan juga memiliki variabel *self-regulated learning*. Penelitian ini memiliki perbedaan dari segi kebaruan data, subjek dan karakteristiknya.

### E. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>71</sup>. Disebut jawaban sementara karena berdasarkan teori yang relevan dan bukan berdasarkan fakta-fakta secara empirik yang didapat dari pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP ( $Y$ ).

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap ( $Y$ ).

$H_1$ : Terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap ( $Y$ ).

<sup>70</sup> Ratna Novitayati, 'Pengaruh Metode Blended Learning Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS', *Jurnal Kependidikan Kependidikan*, 1, 2013, 48–57.

<sup>71</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) <<http://www.nber.org/papers/w16019>>. Hal 329.

2. Pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

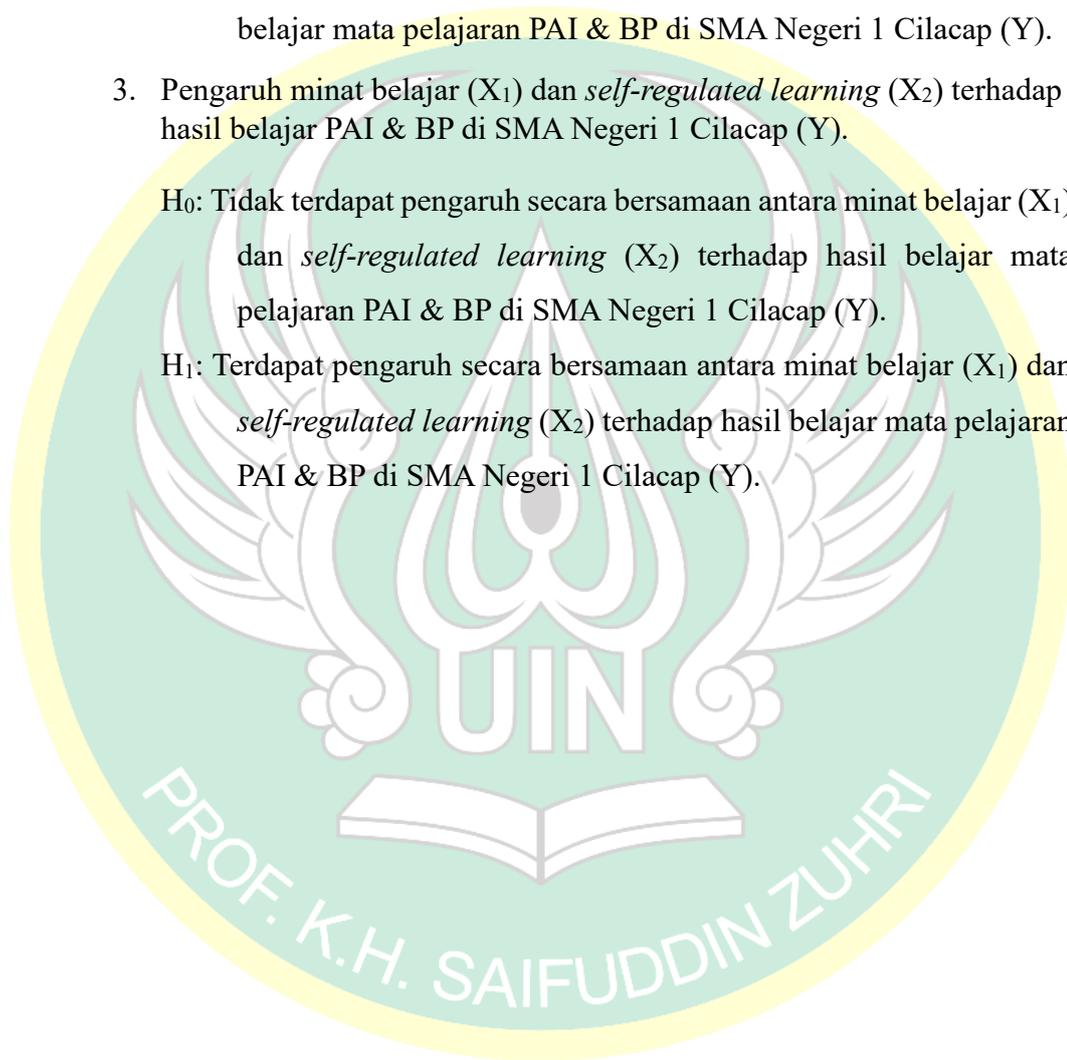
H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

3. Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh secara bersamaan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh secara bersamaan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Paradigma Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, menurut Sugiyono positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat<sup>72</sup>. Kaitannya dengan penelitian ini adalah memperlakukan data-data yang ada dengan pengamatan yang terukur sehingga bisa diketahui pengaruh variabel minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap variabel hasil belajar PAI. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena banyak mengandalkan pengelolaan data dalam bentuk angka, menurut Mustafa dkk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya<sup>73</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, karena terdapat beberapa variabel penelitian yang harus diketahui hubungan sebab akibatnya dengan variabel yang lain, menurut Machali asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih<sup>74</sup>. Menurut Sugiyono, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, Hal ini terjadi karena terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)<sup>75</sup>.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cilacap yang beralamatkan di Jl. Jend. MT Haryono No. 730 Kelurahan Tegalreja,

---

<sup>72</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal 8.

<sup>73</sup> Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022). Hal 21.

<sup>74</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) <<http://www.nber.org/papers/w16019>>. Hal 22.

<sup>75</sup> Sugiyono. Hal 37.

Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Maret-April 2024.

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independent, menurut Sugiyono dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>76</sup>. Dalam penelitian terdapat dua variabel independen yaitu  $X_1$  (Minat Belajar) dan  $X_2$  (*Self-regulated Learning*). Variabel berikutnya adalah variabel dependen, menurut Sugiyono dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>77</sup>. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI). Berikut ini penulis jabarkan variabel dalam penelitian ini dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1  
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Minat Belajar ( $X_1$ )	Memiliki ketertarikan
	Konsisten
	Suka/senang
	Prioritas
	Aktif
<i>Self-regulated Learning</i> ( $X_2$ )	Memiliki strategi
	Memiliki motivasi
	Memiliki target
	Melakukan Evaluasi
	Memberikan <i>Feedback</i>

<sup>76</sup> Sugiyono. Hal 39.

<sup>77</sup> Sugiyono. Hal 39.

Variabel	Indikator
Hasil Belajar Mata pelajaran PAI & BP (Y)	Nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu<sup>78</sup>. Berdasarkan jenisnya populasi dibagi menjadi dua: (1) populasi terhingga (*finite population*), yaitu ukuran populasi yang berapa pun besarnya tetapi masih bisa dihitung (*cauntable*). (2) populasi tak terhingga (*infinite population*), yaitu ukuran populasi yang sudah sedemikian besarnya sehingga sudah tidak bisa dihitung (*uncountable*)<sup>79</sup>. Menurut sifatnya populasi dibagi menjadi dua, (1) Populasi homogen, adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. (2) Populasi heterogen, adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batasnya baik secara kualitatif maupun kuantitatif<sup>80</sup>. Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilacap berjumlah 429, karena yang menjadi responden penelitian adalah siswa yang beragama Islam maka diberi batasan sehingga yang masuk kriteria adalah 402. Berdasarkan jumlahnya populasi tersebut masuk dalam kategori *finite population* karena masih bisa dihitung. Secara sifat, populasi dalam penelitian ini termasuk heterogeny karena terdapat perbedaan, karena pembagian kelas ditentukan berdasarkan mata pelajaran pilihan.

<sup>78</sup> Sugiyono. Hal 80.

<sup>79</sup> Ipah Nafsiah Yakin, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023). Hal 83-84.

<sup>80</sup> Imam Santoso and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021). Hal 106.

Sampel adalah bagian populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sampel ini tentu harus sesuai kriteria dan mewakili populasi yang ada. Penggunaan sampel memiliki beberapa manfaat, antara lain: biaya lebih hemat (penelitian lebih efisien), lebih cermat dan teliti dalam mengumpulkan data, penelitian lebih efektif dan tentunya memudahkan peneliti karena jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan populasi<sup>81</sup>.

*Proportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. pada teknik ini seluruh anggota dari populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 200 siswa dari kelas XI yang beragama Islam, dan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran yang berbeda.

Penentuan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sample  
 $N$  = jumlah populasi (402)  
 $d$  = batas toleransi kesalahan (0,05 atau 5%)<sup>82</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{402}{1 + 402 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{402}{1 + 402 (0,0025)}$$

<sup>81</sup> Santoso and Madiistriyatno. Hal 121.

<sup>82</sup> Machali. Hal 82.

$$n = \frac{402}{1 + 1,005}$$

$$n = \frac{402}{2,005}$$

$$n = 200,49 \text{ (dibulatkan menjadi 200)}$$

Selanjutnya digunakan rumus *stratified sampling* untuk menghitung ukuran sampel masing-masing rombongan belajar:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut tingkatan

$n$  = jumlah seluruh sampel

$N_i$  = jumlah populasi siswa untuk setiap kelas

$N$  = jumlah populasi keseluruhan<sup>83</sup>

$$n_1 = \frac{30.200}{402} = 15$$

$$n_6 = \frac{31.200}{402} = 15$$

$$n_{11} = \frac{35.200}{402} = 17$$

$$n_2 = \frac{34.200}{402} = 17$$

$$n_7 = \frac{35.200}{402} = 17$$

$$n_{12} = \frac{33.200}{402} = 17$$

$$n_3 = \frac{35.200}{402} = 17$$

$$n_8 = \frac{36.200}{402} = 18$$

$$n_4 = \frac{35.200}{402} = 17$$

$$n_9 = \frac{31.200}{402} = 16$$

$$n_5 = \frac{32.200}{402} = 16$$

$$n_{10} = \frac{35.200}{402} = 18$$

---

<sup>83</sup> Machali. Hal 83.

Tabel 3. 2  
Populasi dan Sampel

<b>N O</b>	<b>KELAS</b>	<b>MAPEL DOMINA N</b>	<b>POPULASI</b>	<b>SAMPEL</b>
1	F1	IPA	30	15
2	F2	IPA	34	17
3	F3	IPA	35	18
4	F4	IPA	35	18
5	F5	IPA	32	16
6	F6	IPA	31	16
7	F7	IPS	35	17
8	F8	IPS	36	18
9	F9	IPS	31	15
10	F10	IPS	35	17
11	F11	Bahasa	35	17
12	F12	Bahasa	33	17
<b>TOTAL</b>			<b>402</b>	<b>200</b>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*). Pada angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh subjek penelitian agar bisa mendapat data yang diinginkan. Menurut Machali, angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian<sup>84</sup>. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang merupakan bentuk angket dengan pertanyaan dan jawaban sudah disiapkan sehingga tidak bebas responden dalam memberikan jawaban karena jawaban telah disediakan sesuai dengan pertanyaan<sup>85</sup>.

Selain menggunakan angket peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Hardani, dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti "barang-barang tertulis", merupakan metode pengumpulan data

<sup>84</sup> Muhammad Darwin and others, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hal 160.

<sup>85</sup> Darwin and others. Hal 161.

dengan memanfaatkan data yang sudah terekam<sup>86</sup>. Dokumentasi digunakan karena sumber ini murah, selalu tersedia, relevan, dan mendasar dalam konteksnya. Metode dokumentasi merupakan metode yang tepat untuk digunakan jika informasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen, transkrip dan informasi lain yang sudah terekam dan didokumentasikan oleh pihak yang bersangkutan.

Berikut ini penulis jabarkan hal-hal yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3  
Teknik Pengumpulan Data

NO	DATA/VARIABEL	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Minat Belajar/ $X_1$	Hasil jawaban responden	Angket Tertutup
2	<i>Self-Regulated Learning</i> / $X_2$	Hasil jawaban responden	Angket Tertutup
3	Hasil Belajar/ $Y$	Data nilai ujian semester ganjil siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024	Dokumentasi

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber data untuk sampel. Instrumen penelitian harus memenuhi syarat keterandalan (reabilitas) dan keabsahan (validitas)<sup>87</sup>. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang valid dan dapat diandalkan dari subjek atau responden penelitian. Oleh karena itu, instrumen harus disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat memahami dan menjawabnya

<sup>86</sup> Hardani. Hal 149.

<sup>87</sup> Yakin. Hal 114.

dengan mudah<sup>88</sup>. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel<sup>89</sup>.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu hasil belajar pada mata pelajaran PAI & BP dan variabel independent yaitu minat belajar, dan *self-regulated learning*, penjelasan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Variabel Hasil Belajar (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi yang diperoleh setelah proses belajar, mencakup upaya pemberdayaan otak dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang tercermin dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa yang dapat diukur melalui alat ukur tertentu.

##### b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar mencakup di dalamnya tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut kemudian dapat diukur dengan menggunakan alat ukur tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada aspek kognitif dan menggunakan nilai ujian semester ganjil mata pelajaran PAI & BP tahun ajaran 2023/2024.

##### c. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan pada variabel hasil belajar adalah studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan dokumen dari data

---

<sup>88</sup> Darwin and others. Hal 23.

<sup>89</sup> Hardani. Hal 505.

nilai ujian semester ganjil mata pelajaran PAI & BP siswa kelas XI tahun ajaran 2023/2024.

## 2. Instrumen Variabel Minat Belajar ( $X_1$ )

### a. Definisi Konseptual

Minat belajar merupakan suatu dorongan belajar yang didasari atas kebutuhan dan hubungan kedekatan siswa dengan hal yang akan di pelajari, semakin butuh dan dekat, maka semakin kuat dorongan yang timbul dari dalam diri untuk belajar.

### b. Definisi Operasional

Minat dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang didasari kebutuhan dan hubungan kedekatan siswa dengan pelajaran PAI. Berdasarkan penjelasan mengatakan, jika siswa semakin dekat dan semakin butuh terhadap pelajaran PAI & BP maka akan semakin intens pula mereka mempelajarinya, hal tersebut kemudian akan bisa diukur melalui indikator-indikator; (1) tertarik, (2) konsisten, (3) suka/senang, (4) prioritas, (5) aktif.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk membuatnya mudah dipahami, peneliti sajikan dalam bentuk tabel yang mencakup indikator dan sub indikator. Item soal disusun dengan jenis pernyataan positif dan negatif untuk mencegah responden menjawab secara seragam, menghindari bias peneliti dan meningkatkan validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. 4  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
Memiliki Ketertarikan	1. Memiliki minat untuk mempelajari PAI.	1	

Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
	2. Menunjukkan rasa ingin tahu tentang materi PAI.	2	
	3. Mencari informasi tambahan tentang PAI & BP di luar kelas.	3	
	4. Mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru PAI.	4	
	5. Mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia Islam.		5
Konsisten	1. Mengikuti pembelajaran PAI & BP dengan rutin.		6
	2. Mengerjakan tugas PAI & BP dengan tepat waktu.	7	
	3. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten.	8	
	4. Menjalankan ibadah salat lima waktu dengan disiplin.		9
	5. Membaca Al-Qur'an secara rutin.	10	
Suka/senang	1. Merasa senang saat belajar PAI.	11	
	2. Menantikan waktu belajar PAI.	12	
	3. Merasa terinspirasi oleh materi PAI.	13	
	4. Merasa PAI & BP bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.		14
	5. Menikmati momen belajar PAI.	15	
Menjadi Prioritas	1. Tetap bersedia memahami materi pelajaran PAI & BP walaupun sulit.	16	
	2. Memilih buku PAI & BP sebagai bacaan favorit.		17

Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
	3. Mendahulukan kegiatan PAI & BP daripada kegiatan lain.		18
	4. Memanfaatkan jam pelajaran PAI & BP di sekolah secara maksimal.	19	
	5. Mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah.	20	
Aktif dalam pembelajaran	1. Mengajukan pertanyaan dengan antusias.	21	
	2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.		22
	3. Mempresentasikan materi PAI & BP dengan percaya diri.	23	
	4. Berani memimpin doa di depan kelas.	24	
	5. Mengajak teman-teman untuk berdiskusi tentang materi PAI.	25	

d. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel ini adalah Angket / kuesioner yaitu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya<sup>90</sup>. Peneliti menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden agar data terkumpul dan bisa diukur dengan menggunakan skala Likert.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas alat ukur bisa diukur berdasarkan hasil korelasi *Pearson Product Moment*, dimana dilakukan dengan cara mencari korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Dikatakan valid jika terdapat korelasi keduanya<sup>91</sup>. Pada penelitian

<sup>90</sup> Yakin. Hal 81

<sup>91</sup> Nurul Ilmiyah and others, *Mudahnya Memahami Metode Penelitian*, 1st edn (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021). Hal 138.

validitas setiap item dalam kuesioner diuji dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ .

Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrumen tersebut valid.

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) maka dikatakan instrumen tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) menggunakan skala Guttman:

Tabel 3. 5  
Uji validasi instrumen variabel Minat Belajar (Guttman)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,559	0,231	Valid
2	0,459	0,231	Valid
3	0,31	0,231	Valid
4	0,245	0,231	Valid
5	0,274	0,231	Valid
11	0,531	0,231	Valid
12	0,618	0,231	Valid
13	0,000	0,231	Tidak Valid
14	0,344	0,231	Valid
15	0,687	0,231	Valid
21	0,528	0,231	Valid
22	0,177	0,231	Tidak Valid
23	0,565	0,231	Valid
24	0,453	0,231	Valid
25	0,647	0,231	Valid

Setelah dilakukan uji coba, instrument yang dinyatakan valid bisa digunakan dalam penelitian. Instrument yang tidak valid yakni pernyataan 13 dan 22 dilakukan perbaikan agar bisa digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 6  
Uji validitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
6	0,185	0,231	Tidak Valid
7	0,533	0,231	Valid
8	0,582	0,231	Valid
9	0,340	0,231	Valid
10	0,592	0,231	Valid
16	0,165	0,231	Tidak Valid
17	0,468	0,231	Valid
18	0,244	0,231	Valid
19	0,585	0,231	Valid
20	0,518	0,231	Valid

Setelah dilakukan uji coba, instrument yang dinyatakan valid bisa digunakan dalam penelitian. Instrument yang tidak valid yakni pernyataan 6 dan 16 dilakukan perbaikan agar bisa digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas berasal dari kata “*reliable*” yang berarti instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh hasil yang konsisten<sup>92</sup>. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika menghasilkan nilai yang sama ketika pengukuran dilakukan secara berulang dan dalam kondisi yang sama. Pengukuran reliabilitas data penelitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya item instrumen

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian item

$S_t^2$  = Varian total<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Ilmiah and others. Hal 140.

<sup>93</sup> Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, IAIT Press, 1st edn (Kediri: IAIT Press, 2009). Hal 21.

Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>94</sup>

- $r_{11} > 0,90$  : Sempurna (reliabel)  
 $0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$  : Tinggi (reliabel)  
 $0,50 \leq r_{11} < 0,70$  : Moderat (reliabel)  
 $r_{11} < 0,50$  : Rendah (tidak reliabel)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) menggunakan skala Guttman:

Tabel 3. 7  
Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Guttman)

Alpha Cronbach	Item
0,723	15

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 8  
Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert)

Alpha Cronbach	Item
0,521	10

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan.

### 3. Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ )

#### a. Definisi Konseptual

*Self-regulated learning* adalah usaha mandiri dari individu yang dilakukan secara aktif dalam menentukan strategi dengan

<sup>94</sup> Darwin and others. Hal 145.

mengandalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

*Self-regulated learning* dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, hal ini bisa diukur melalui indikator-indikator; (1) strategi, (2) motivasi, (3) target, (4) mengevaluasi, (5) feedback.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk membuatnya mudah dipahami, peneliti sajikan dalam bentuk tabel yang mencakup indikator dan sub indikator. Item soal disusun dengan jenis pernyataan positif dan negatif untuk mencegah responden menjawab secara seragam, menghindari bias peneliti dan meningkatkan validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. 9  
Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self-regulated learning*

Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
Memiliki strategi	1. Membuat jadwal belajar yang terstruktur	26	
	2. Memilih metode belajar yang sesuai dengan preferensi pribadi	27	
	3. Menyesuaikan strategi belajar sesuai dengan kesulitan materi	28	
	4. Menggunakan sumber daya pembelajaran yang tersedia	29	
	5. Melakukan perencanaan revisi atau remediasi jika diperlukan		30
Memiliki motivasi	1. Materi PAI & BP memberi motivasi dalam kehidupan pribadi		31

Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
	2. Mengatur tujuan belajar yang spesifik agar lebih menantang	32	
	3. Mencari dukungan dari orang tua atau guru untuk belajar	33	
	4. Mencari hal positif untuk mempertahankan motivasi	34	
	5. Mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar		35
Memiliki target	1. Menetapkan tujuan belajar yang realistis sesuai kemampuan	36	
	2. Memiliki rencana tindakan yang jelas untuk mencapai tujuan		37
	3. Mengukur kemajuan belajar secara teratur terhadap tujuan		38
	4. Merayakan pencapaian kecil dalam mencapai tujuan	39	
	5. Melibatkan diri dalam menetapkan target pencapaian	40	
Melakukan evaluasi	1. Menggunakan berbagai metode untuk menilai pemahaman diri		41
	2. Mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri	42	
	3. Mengevaluasi keefektifan strategi belajar yang digunakan	43	
	4. Merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan evaluasi	44	
	5. Menggunakan data evaluasi untuk menyusun strategi belajar baru		45
Memberikan <i>feedback</i>	1. Memberanikan diri memberi <i>feedback</i> yang kritis.	46	

Indikator	Sub Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
	2. Mengevaluasi efektivitas belajar dengan mencari masukan dari orang lain.	47	
	3. Menanggapi pendapat yang berbeda tanpa emosi.	48	
	4. Menyampaikan kebutuhan belajar kepada guru.	49	
	5. Berpartisipasi dalam diskusi refleksi untuk meningkatkan pembelajaran.		50

#### d. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk variabel ini adalah Angket / kuesioner yaitu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Peneliti menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden agar data terkumpul dan bisa diukur dengan menggunakan skala Likert.

#### e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas alat ukur bisa diukur berdasarkan hasil korelasi *Pearson Product Moment*, dimana dilakukan dengan cara mencari korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Dikatakan valid jika terdapat korelasi keduanya<sup>95</sup>. Pada penelitian validitas setiap item dalam kuesioner diuji dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ .

Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrumen tersebut valid.

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) maka dikatakan instrumen tersebut tidak valid.

<sup>95</sup> Ilmiah and others. Hal 138.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Guttman:

Tabel 3. 10  
Uji Validasi instrumen variabel *Self-Regulated Learning* (Guttman)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
26	0,611	0,231	Valid
27	0,504	0,231	Valid
28	0,289	0,231	Valid
29	0,438	0,231	Valid
30	0,361	0,231	Valid
36	0,239	0,231	Valid
37	0,520	0,231	Valid
38	0,541	0,231	Valid
39	0,449	0,231	Valid
40	0,703	0,231	Valid
41	0,599	0,231	Valid
42	0,716	0,231	Valid
43	0,582	0,231	Valid
44	0,676	0,231	Valid
45	0,410	0,231	Valid

Setelah dilakukan uji coba, semua  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 11  
Uji validitas instrumen variabel *Self-Regulated Learning* (Likert)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
31	0,485	0,231	Valid
32	0,445	0,231	Valid
33	0,544	0,231	Valid
34	0,613	0,231	Valid
35	0,269	0,231	Valid

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
46	0,491	0,231	Valid
47	0,717	0,231	Valid
48	0,523	0,231	Valid
49	-0,118	0,231	Tidak Valid
50	0,412	0,231	Valid

Setelah dilakukan uji coba, instrument yang dinyatakan valid bisa digunakan dalam penelitian. Instrument yang tidak valid yakni pernyataan 49 dilakukan perbaikan agar bisa digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas berasal dari kata “*reliable*” yang berarti instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh hasil yang konsisten<sup>96</sup>. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika menghasilkan nilai yang sama ketika pengukuran dilakukan secara berulang dan dalam kondisi yang sama. Pengukuran reliabilitas data penelitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya item instrumen

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian item

$S_t^2$  = Varian total<sup>97</sup>

Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>98</sup>

$r_{11} > 0,90$  : Sempurna (reliabel)

$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$  : Tinggi (reliabel)

$0,50 \leq r_{11} < 0,70$  : Moderat (reliabel)

$r_{11} < 0,50$  : Rendah (tidak reliabel)

<sup>96</sup> Ilmiah and others. Hal 140.

<sup>97</sup> Anwar. Hal 21.

<sup>98</sup> Darwin and others. Hal 145.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Guttman:

Tabel 3. 12  
Uji reliabilitas instrumen variabel *Self-Regulated Learning*  
(Guttman)

Alpha Cronbach	Item
0,796	15

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliable sehingga layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 13  
Uji reliabilitas variabel *Self-Regulated Learning* (Likert)

Alpha Cronbach	Item
0,619	10

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliable sehingga layak digunakan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang penting, mengingat berguna untuk melakukan interpretasi dan menyusun data sehingga bisa diambil keputusan terkait data yang ada, peneliti ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat bersifat memberi gambaran reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/fenomena tertentu.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. by Rusmini, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan

Penyajian data statistik deskriptif meliputi tabel, diagram, median, mean, nilai tertinggi, nilai terendah, perhitungan distribusi data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari seberapa kuat hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi menggunakan analisis regresi dan membuat perbandingan menggunakan rata-rata data sampel atau populasi.

### 1. Uji Prasyarat

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas maka harus dilakukan uji prasyarat guna mengukur tingkat kualitas instrumen penelitian, hal ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Validitas alat ukur bisa diukur berdasarkan hasil korelasi *Pearson Product Moment*, dimana dilakukan dengan cara mencari korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Dikatakan valid jika terdapat korelasi keduanya<sup>100</sup>. Pada penelitian validitas setiap item dalam kuesioner diuji dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ .

Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) maka instrumen tersebut valid.

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 0,05) maka dikatakan instrumen tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) menggunakan skala Guttman:

---

*Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017). Hal 111.

<sup>100</sup> Ilmiah and others. Hal 138.

Tabel 3. 14  
Uji validitas instrumen variabel Minat Belajar (Guttman)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,465	0,1388	Valid
2	0,387	0,1388	Valid
3	0,363	0,1388	Valid
4	0,485	0,1388	Valid
5	0,414	0,1388	Valid
11	0,177	0,1388	Valid
12	0,588	0,1388	Valid
13	0,340	0,1388	Valid
14	0,226	0,1388	Valid
15	0,350	0,1388	Valid
21	0,593	0,1388	Valid
22	0,523	0,1388	Valid
23	0,606	0,1388	Valid
24	0,434	0,1388	Valid
25	0,637	0,1388	Valid

Berdasarkan uji validitas semua  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 15  
Uji validitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
6	0,319	0,1388	Valid
7	0,58	0,1388	Valid
8	0,676	0,1388	Valid
9	0,517	0,1388	Valid
10	0,582	0,1388	Valid
16	0,641	0,1388	Valid
17	0,628	0,1388	Valid
18	0,544	0,1388	Valid
19	0,657	0,1388	Valid
20	0,758	0,1388	Valid

Berdasarkan uji validitas semua  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Guttman:

Tabel 3. 16  
Uji validitas instrumen variabel *Self-Regulated Learning* (Guttman)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
26	0,356	0,1388	Valid
27	0,502	0,1388	Valid
28	0,327	0,1388	Valid
29	0,381	0,1388	Valid
30	0,516	0,1388	Valid
36	0,411	0,1388	Valid
37	0,475	0,1388	Valid
38	0,474	0,1388	Valid
39	0,539	0,1388	Valid
40	0,473	0,1388	Valid
41	0,361	0,1388	Valid
42	0,486	0,1388	Valid
43	0,604	0,1388	Valid
44	0,47	0,1388	Valid
45	0,395	0,1388	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, semua  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 17  
Uji validitas instrumen variabel *Self-Regulated Learning* (Likert)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
31	0,272	0,1388	Valid
32	0,494	0,1388	Valid
33	0,674	0,1388	Valid
34	0,671	0,1388	Valid
35	0,428	0,1388	Valid
46	0,637	0,1388	Valid
47	0,739	0,1388	Valid
48	0,636	0,1388	Valid
49	0,705	0,1388	Valid
50	0,509	0,1388	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, semua  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua instrument dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata “*reliable*” yang berarti instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur untuk memperoleh hasil yang konsisten<sup>101</sup>. Instrumen dapat dikatakan *reliable* jika menghasilkan nilai yang sama ketika pengukuran dilakukan secara berulang dan dalam kondisi yang sama. Pengukuran reliabilitas data penelitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya item instrumen

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian item

$S_t^2$  = Varian total<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Ilmiah and others. Hal 140.

<sup>102</sup> Anwar. Hal 21.

Dengan ketentuan sebagai berikut: <sup>103</sup>

- $r_{11} > 0,90$  : Sempurna (reliabel)  
 $0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$  : Tinggi (reliabel)  
 $0,50 \leq r_{11} < 0,70$  : Moderat (reliabel)  
 $r_{11} < 0,50$  : Rendah (tidak reliabel)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel *Minat Belajar* ( $X_1$ ) menggunakan skala Guttman:

Tabel 3. 18  
Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Guttman)

Alpha Cronbach	Item
0,714	15

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliable sehingga layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel *Minat Belajar* ( $X_1$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 19  
Uji reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Likert)

Alpha Cronbach	Item
0,799	15

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliable sehingga layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrument variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Guttman:

<sup>103</sup> Darwin and others. Hal 145.

Tabel 3. 20  
Uji reliabilitas instrumen variabel *Self-Regulated Learning*  
(Guttman)

Alpha Cronbach	Item
0,717	15

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliable sehingga layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrument variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) menggunakan skala Likert:

Tabel 3. 21  
Uji reliabilitas instrumen variabel *Self-Regulated Learning* (Likert)

Alpha Cronbach	Item
0,766	15

Nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,5 instrumen dinyatakan reliable sehingga layak digunakan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga<sup>104</sup>. Ini merupakan uji prasyarat analisis yang dibutuhkan dalam rangka mengetahui kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum uji hipotesis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu dengan melihat dari

<sup>104</sup> Iskandar Ahmaddien and Yofy Syarkani, *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019). Hal 29.

angka probabilitas yang dihasilkan oleh uji statistik non-parametrik *Kormogrov-Smirnov* (K-S) yakni dengan ketentuan nilai signifikansi sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal<sup>105</sup>.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan secara signifikan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan analisis varian yakni dengan rumus F Kriteria pengujiannya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , atau jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai Sig ( $0,05 < \text{Sig}$ ), berarti model regresi linier dan jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai Sig ( $0,05 > \text{Sig}$ ), berarti model regresi tidak linier<sup>106</sup>, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Variasi terbesar}}{\text{Variasi terkecil}}$$

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah sebuah pengujian untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi pada variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu<sup>107</sup>. Upaya untuk mengetahui adanya multikolinearitas bisa menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut.

<sup>105</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 36.

<sup>106</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 34.

<sup>107</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 43.

$$VIF = (\hat{b}) = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Menurut Ahmaddien, VIF merupakan *variance inflation faktor*. Ketika  $R_j^2$  mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinearitas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika  $R_j^2 = 1$ , maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada multikolinearitas antarvariabel independen. Pada nilai VIF, berapa dikatakan ada multikolinearitas? Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada mutikolinearitas karena nilai  $R_j^2$  melebihi dari 0,90. Masalah multikolinearitas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai *tolerance*<sup>108</sup>.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas<sup>109</sup>. Pengujian heterokedastisitas dilakukan Dengan melakukan uji statistik, jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya hanya dugaan sementara dari hasil sebuah penelitian, oleh karena itu diperlukan pengujian agar mendapat hasil yang tepat. Penelitian ini akan menggunakan beberapa uji hipotesis sebaga berikut.

<sup>108</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 43.

<sup>109</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 40.

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi Sederhana dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara dua variabel saja, yang terdiri dari satu variabel independent/bebas dan satu variabel dependent (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)<sup>110</sup>. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = prediksi variabel dependen
- $X$  = variabel independen
- $\alpha$  = konstanta (jika nilai  $X = 0$ , maka  $Y$  sebesar  $\alpha$ )
- $b$  = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

b. Regresi Linier Berganda

Regresi Berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independent/bebas dan satu variabel dependent (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)<sup>111</sup>. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = prediksi variabel dependen
- $X_1, X_2$  = variabel independen
- $\alpha$  = konstanta (jika nilai  $X_1 = X_2 = 0$ , maka  $Y$  sebesar  $\alpha$ )
- $b_1, b_2$  = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

<sup>110</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 63.

<sup>111</sup> Ahmaddien and Syarkani. Hal 64.

c. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan merumuskan hipotesis statistik.

Hipotesis untuk minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y)

$H_0 : B_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y)

$H_1 : B_i \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y)

Hipotesis untuk *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y)

$H_0 : B_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y)

$H_1 : B_i \neq 0$  (terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y)

Dasar Pengambilan Keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>112</sup>

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dengan menggunakan angka probabilitas, dengan ketentuan:

$H_0$  diterima jika Probabilitas  $>$  taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ )

$H_0$  ditolak jika Probabilitas  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ )

d. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k-1)$  yakni n adalah jumlah

<sup>112</sup> Anwar. Hal 167.

responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Hipotesis untuk minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ )

$H_0 : B_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ )

$H_1 : B_i \neq 0$  (terdapat pengaruh secara simultan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ )

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Dasar Pengambilan Keputusan:<sup>113</sup>

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Dengan menggunakan angka probabilitas, dengan ketentuan:

$H_0$  diterima jika Probabilitas > taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ )

$H_0$  ditolak jika Probabilitas  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ )

<sup>113</sup> Anwar. Hal 231.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Cilacap merupakan sekolah yang berstatus kepemilikan Pemerintah Daerah dengan alamat Jl. Jend. M.T. Haryono No. 730 Tegalreja, Cilacap Selatan. SMA Negeri 1 Cilacap berdiri pada tanggal 11 Juni tahun 1959, dengan NPSN 20300617. SMA Negeri 1 Cilacap merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di wilayah Kabupaten Cilacap. Saat ini SMA Negeri 1 Cilacap di pimpin oleh bapak Rajan. S.Pd. Pada awal pendirian SMA Negeri 1 Cilacap merupakan SMA Partikelir A dan C kemudian berdasarkan SK Kementrian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan tertanggal 11 Juni 1959 No. 27/SK/B.II, SMA Partikelir A dan C ini berubah statusnya menjadi SMA Negeri Bagian A, B, C Cilacap.

SMA Negeri 1 Cilacap memiliki motto yaitu “Mendidik dengan Sepenuh Hati.”. Visinya yaitu Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan dan berwawasan Global. Misi dari SMA Negeri 1 Cilacap yaitu:

1. Mewujudkan nilai-nilai Keagamaan dalam kehidupan sekolah
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif
3. Mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains Nasional
4. Mewujudkan prestasi dalam Olimpiade Sains Internasional
5. Mewujudkan prestasi dalam Seleksi Masuk Perguruan Tinggi
6. Mewujudkan prestasi dalam lomba Kesenian
7. Mewujudkan prestasi dalam lomba Olah Raga
8. Mewujudkan prestasi dalam lomba Karya Ilmiah
9. Mewujudkan Masyarakat sekolah yang berwawasan kebangsaan
10. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
11. Menanamkan jiwa kepemimpinan bagi setiap peserta didik<sup>114</sup>

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh SMA Negeri 1 Cilacap adalah:

1. Peningkatan skor rata-rata Ujian Nasional dari +0,1 menjadi +0.8.

---

<sup>114</sup> Berdasarkan observasi

2. Memiliki siswa yang mampu meraih prestasi Olimpiade di tingkat Internasional.
3. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 85%.
4. Menghasilkan juara satu lomba keteladanan siswa tingkat propinsi.
5. Menjadi juara satu lomba mata pelajaran tingkat propinsi.
6. Memiliki tim debat bahasa Inggris yang mampu berprestasi di tingkat Nasional.
7. 70% siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
8. Menjadi juara satu lomba KIR tingkat propinsi.
9. Seluruh siswa melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut.
10. Menjadi juara satu lomba nyanyi tingkat propinsi.
11. Tim Bola Basket menjadi juara satu tingkat propinsi.
12. Tim Seni Tari menjadi juara satu tingkat propinsi
13. Regu PMR menjadi juara satu tingkat propinsi
14. Regu Pramuka menjadi juara I tingkat propinsi
15. Memiliki Laboratorium Matematika, MIPA, Bahasa, Komputer, IPS dan Keterampilan yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal
16. Memiliki Aula yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal.
17. Memiliki Perpustakaan yang sudah komputerise yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal serta dapat menjadi juara satu tingkat Propinsi.
18. Menghasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa kepemimpinan.
19. Terwujudnya lingkungan yang asri sebagai wawasan wiyata mandala, dan budaya sekolah yang bersih dan bebas polusi.
20. Terwujudnya warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian hidup<sup>115</sup>.

SMA Negeri 1 Cilacap saat ini memiliki guru sebanyak 71 guru. Sedangkan untuk tenaga kependidikan 22 orang. SMA Negeri 1 Cilacap memiliki 36 rombel dengan total 1279 peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Cilacap yaitu Ruang Kelas 36, Ruang Perpustakaan 2, Ruang Laboratorium 9, Ruang Praktik, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Ibadah 2, Ruang UKS, Ruang Toilet 14, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain / Olahraga, Ruang TU, Ruang Konseling 2, Ruang OSIS.

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cilacap di antaranya, I yakni: Lingkungan Anak Remaja Pecinta Alam SMA Negeri 1

---

<sup>115</sup> Berdasarkan Observasi

Cilacap Larepa, KIR, *Broadcasting*, Fotografi, Sinematografi, Robotic, Vistara, Teater Kreta, Karawitan, Seni Tari, Seni Musik, Paduan Suara, Basket, Bola Voli, Futsal, Tenis Lapangan, Tenis Meja, Renang, Taekwondo, TKJ, Debat Bahasa Indonesia, Debat Bahasa Inggris, Jurnalistik, Mading, PKS, PMR, Sepak Bola, Badminton, RIMA (Remaja Islam Masjid Al-Kautsar).

## B. Deskripsi Statistik Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan/penyusunan data, serta penafsiran data tersebut secara deskriptif<sup>116</sup>. Proses analisis tersebut menghasilkan data yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat dibaca dan diketahui maksud dari data tersebut.

Tabel 4. 1  
Statistik deskriptif (Guttman)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar (G)	200	5	15	10,2	2,986
SRL (G)	200	6	15	10,55	2,984
Hasil Belajar	200	82	97	89,93	4,091
Valid N (listwise)	200				

Pada tabel 22 (Skala Guttman) yang merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel minat belajar dengan jumlah responden 200, memiliki skor minimum 5, skor maksimal 15, skor rata-rata 10,2 dan standar deviasi sebesar 2,986. Variabel *Self-Regulated Learning* (SRL) dengan jumlah responden 200, memiliki skor minimum 6, skor maksimal 15, skor rata-rata 10,55 dan standar deviasi sebesar 2,984. Variabel Hasil Belajar dengan jumlah responden 200, memiliki skor minimum 82, skor maksimal 97, skor rata-rata 89,93 dan standar deviasi sebesar 4,091.

<sup>116</sup> Samsu. Hal 111.

Tabel 4. 2  
Statistik deskriptif (Likert)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar (L)	200	22	40	31,05	5,336
SRL (L)	200	14	40	29,25	5,768
Hasil Belajar	200	82	97	89,93	4,091
Valid N (listwise)	200				

Pada tabel 23 (Skala Likert) yang merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel minat belajar dengan jumlah responden 200, memiliki skor minimum 22, skor maksimal 40, skor rata-rata 31,05 dan standar deviasi sebesar 5,336. Variabel *Self-Regulated Learning* (SRL) dengan jumlah responden 200, memiliki skor minimum 14, skor maksimal 40, skor rata-rata 29,25 dan standar deviasi sebesar 5,768. Variabel Hasil Belajar dengan jumlah responden 200, memiliki skor minimum 82, skor maksimal 97, skor rata-rata 89,93 dan standar deviasi sebesar 4,091.

#### 1. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar ( $X_1$ )

Variabel Minat Belajar memiliki 5 indikator yaitu ketertarikan, Konsisten, Suka/senang, Prioritas, Aktif. Kelima Indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk 25 pernyataan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3  
Data Variabel Minat Belajar ( $X_1$ )

No	Pernyataan Ketertarikan	Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
1	PAI & BP adalah pelajaran yang paling saya minati.	112	88	200
2	Semakin banyak mempelajari PAI & BP, semakin besar rasa ingin tahunya.	168	32	200
3	Materi yang diajarkan di kelas kurang cukup, jadi perlu mencari tambahan materi dari perpustakaan atau internet.	121	79	200
4	Agar tidak lupa, selain mendengar penjelasan guru saya juga mencatatnya.	141	59	200
5*	Tidak mengikuti berita tentang Islam, Karena pengetahuan Islam dari pelajaran PAI & BP sudah banyak.	128	72	200

No	Pernyataan Konsistensi	Jawaban				Total
		Sl	Sr	Kk	Tp	
6*	Saya absen/meninggalkan pembelajaran PAI & BP.	171	19	3	7	200
7	Saya mengerjakan tugas PAI & BP tepat waktu.	129	43	22	6	200
8	Saya menambah hafalan surat Al Qur'an.	50	54	79	17	200
9*	Jika sedang banyak kegiatan, saya sesekali meninggalkan sholat.	93	79	22	6	200
10	Saya membaca Al Qur'an secara rutin.	54	60	76	10	200
No	Pernyataan Suka/Senang	Jawaban		Total		
		Ya	Tidak			
11	Belajar PAI & BP membuat hati merasa senang.	191	9	200		
12	Saya menantikan waktu belajar PAI & BP.	115	85	200		
13	Materi PAI & BP menginspirasi kehidupan saya.	178	22	200		
14*	Setelah belajar arti toleransi, saya tetap sering bertengkar dengan teman.	145	55	200		
15	Setiap kali ada ujian PAI & BP, saya merasa percaya diri karena saya menikmati belajar materinya.	148	52	200		
No	Pernyataan Prioritas	Jawaban				Total
		Sl	Sr	Kk	Tp	
16	Saya berusaha memahami pelajaran yang sulit.	122	45	26	7	200
17*	Jika tidak ada tugas, saya tidak membaca buku PAI & BP.	53	68	52	27	200
18*	Saya lebih mengutamakan ekskul umum dibandingkan dengan kegiatan kerohanian.	88	52	46	14	200
19	Saya memanfaatkan jam pelajaran PAI & BP di sekolah secara maksimal.	113	52	31	4	200
20	Saya mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian di luar sekolah.	58	19	78	45	200
No	Pernyataan Aktif	Jawaban		Total		
		Ya	Tidak			
21	Bagi saya, guru PAI & BP adalah sumber ilmu yang berharga, sehingga saya selalu memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada beliau ketika ada hal yang kurang paham.	143	57	200		
22*	Saya tidak mengikuti kegiatan tanya jawab di kelas.	112	88	200		
23	Saya mampu berbicara untuk melakukan presentasi di depan kelas.	135	65	200		
24	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga berani memimpin doa di depan kelas.	71	129	200		
25	Saya mampu mengajak teman-teman untuk berdiskusi tentang PAI & BP di dalam kelas.	132	68	200		

**Keterangan:**

Sl = Selalu

Sr = Sering

Kk = Kadang-kadang

Tp = Tidak pernah

\*) = Pernyataan negatif

Pada item pernyataan ke-1, disebutkan “PAI & BP adalah pelajaran yang paling saya minati”. Mayoritas responden, sebanyak 112 orang atau sebesar 56%, memilih jawaban “Ya”. Ini menunjukkan bahwa, PAI & BP termasuk dalam pelajaran yang banyak diminati.

Pada item pernyataan ke-2, disebutkan “Semakin banyak mempelajari PAI & BP, semakin besar rasa ingin tahunya”. Mayoritas responden, sebanyak 168 orang atau sebesar 84%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa saat mempelajari PAI, mayoritas siswa yang semakin berkembang rasa ingin tahunya.

Pada item pernyataan ke-3, disebutkan “Materi yang diajarkan di kelas kurang cukup, jadi perlu mencari tambahan materi dari perpustakaan atau internet”. Mayoritas responden, sebanyak 121 orang atau sebesar 60,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika materi PAI & BP yang diajarkan di kelas tidak mencukupi, mayoritas siswa berusaha mencari tambahan dari perpustakaan atau internet.

Pada item pernyataan ke-4, disebutkan “Agar tidak lupa, selain mendengar penjelasan guru saya juga mencatatnya”. Mayoritas responden, sebanyak 141 orang atau sebesar 70,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selain mendengarkan penjelasan guru mereka juga mencatat materi pelajaran agar tidak lupa.

Pada item pernyataan ke-5 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Tidak mengikuti berita tentang Islam, karena pengetahuan Islam dari pelajaran PAI & BP sudah banyak”. Mayoritas responden, sebanyak 128 orang atau 64%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 128 orang atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa tetap mengikuti berita tentang Islam, meskipun pengetahuan Islam dari pelajaran PAI & BP sudah banyak.

Pernyataan nomor 1 sampai 5 merupakan manifestasi dari indikator ketertarikan. Hasil jawaban dari pernyataan nomor 1 sampai 5 secara keseluruhan mendekati apa yang diutarakan oleh Suralaga, yakni siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu dapat mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Siswa juga akan cenderung mempelajari sesuatu secara lebih bermakna, terorganisasi, dan terperinci<sup>117</sup>. Hal tersebut terlihat dari jumlah persentase yang mayoritas berada di atas 50%, ini berarti lebih dari setengah sampel yang ada memiliki ketertarikan terhadap pelajaran PAI & BP. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif. Ketertarikan yang tinggi pada PAI & BP memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Pada item pernyataan ke-6 adalah pernyataan negatif, disebutkan "Saya absen/meninggalkan pembelajaran PAI & BP". Mayoritas responden, sebanyak 171 orang atau 85,5%, memilih jawaban "Selalu" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak Pernah," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 171 orang atau 85,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, banyak siswa yang lebih memilih untuk hadir dalam pembelajaran PAI & BP setiap saat.

Pada item pernyataan ke-7, disebutkan "Saya mengerjakan tugas PAI & BP tepat waktu". Mayoritas responden, sebanyak 129 orang atau sebesar 64,5%, memilih jawaban "Selalu". Hal ini menunjukkan bahwa, banyak siswa yang konsisten mengerjakan tugas PAI & BP tepat waktu setiap saat.

Pada item pernyataan ke-8, disebutkan "Saya menambah hafalan surat Al Qur'an". Mayoritas responden, sebanyak 79 orang atau

---

<sup>117</sup> Suralaga. Hal 67.

sebesar 39,5%, memilih jawaban “Kadang-kadang”. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa menambah hafalan surat Al Qur'an hanya dibeberapa kesempatan saja.

Pada item pernyataan ke-9 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Jika sedang banyak kegiatan, saya sesekali meninggalkan sholat”. Mayoritas responden, sebanyak 93 orang atau 46,5%, memilih jawaban "Selalu" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak Pernah," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 93 orang atau 46,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, banyak siswa yang lebih memilih konsisten untuk menjalankan kewajiban ibadah sholat walaupun sedang banyak kegiatan.

Pada item pernyataan ke-10, disebutkan “Saya membaca Al Qur'an secara rutin”. Mayoritas responden, sebanyak 76 orang atau sebesar 38%, memilih jawaban “Kadang-kadang”. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa membaca Al Qur'an hanya dibeberapa kesempatan saja.

Data yang diperoleh dari pernyataan nomor 6 sampai 10 mengindikasikan bahwa konsistensi dalam kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Majid, bahwa konsistensi pada individu seringkali menjadi problematika dalam kehidupan, khususnya dalam belajar. Keadaan yang fluktuatif seringkali dipengaruhi banyak faktor baik itu dari dalam ataupun luar. Namun, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai adanya perilaku konsisten belajar, pada mata pelajaran PAI & BP oleh sebagian siswa.

Pada item pernyataan ke-11, disebutkan “Belajar PAI & BP membuat hati merasa senang”. Mayoritas responden, sebanyak 191 orang atau sebesar 95,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa hatinya menjadi senang ketika belajar PAI & BP.

Pada item pernyataan ke-12, disebutkan “Saya menantikan waktu belajar PAI & BP”. Mayoritas responden, sebanyak 115 orang atau sebesar 57,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menantikan waktu belajar PAI & BP.

Pada item pernyataan ke-13, disebutkan “Materi PAI & BP menginspirasi kehidupan saya”. Mayoritas responden, sebanyak 178 orang atau sebesar 89%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa materi PAI & BP menginspirasi kehidupan mereka.

Pada item pernyataan ke-14 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Setelah belajar arti toleransi, saya tetap sering bertengkar dengan teman”. Mayoritas responden, sebanyak 145 orang atau 72,5%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 145 orang atau 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa setelah belajar arti toleransi dalam pelajaran PAI & BP, mereka menjadi jarang bertengkar dengan teman.

Pada item pernyataan ke-15, disebutkan “Setiap kali ada ujian PAI & BP, saya merasa percaya diri karena saya menikmati belajar materinya”. Mayoritas responden, sebanyak 148 orang atau sebesar 74%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa percaya diri setiap kali ada ujian PAI & BP karena mereka menikmati belajar materi PAI & BP.

Pernyataan nomor 11 sampai 15 merupakan manifestasi dari indikator suka/senang. Hasil jawaban dari pernyataan nomor 11 sampai 15 secara keseluruhan menunjukkan rasa suka/senang mayoritas responden memberikan respon positif terhadap pelajaran PAI & BP. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rachmawati dkk, siswa yang memiliki perasaan suka/senang akan melakukan sesuatu tanpa disuruh termasuk ketika belajar. Siswa yang memiliki perasaan senang atau

suka terhadap mata pelajaran tertentu akan memperlihatkan tindakan yang bersemangat terhadap hal tersebut.

Pada item pernyataan ke-16, disebutkan “Saya berusaha memahami pelajaran yang sulit”. Mayoritas responden, sebanyak 122 orang atau sebesar 61%, memilih jawaban “Selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa, banyak siswa yang konsisten senantiasa berusaha memahami pelajaran walaupun sulit.

Pada item pernyataan ke-17 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Jika tidak ada tugas, saya tidak membaca buku PAI & BP”. Mayoritas responden, sebanyak 68 orang atau 34%, memilih jawaban "Sering" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Kadang-Kadang," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 68 orang atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa, banyak siswa dibeberapa kesempatan jika tidak ada tugas, mereka juga tidak membaca buku PAI & BP dibeberapa kesempatan saja.

Pada item pernyataan ke-18 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Saya lebih mengutamakan ekskul umum dibandingkan dengan kegiatan kerohanian”. Mayoritas responden, sebanyak 88 orang atau 44%, memilih jawaban "Selalu" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak Pernah," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 88 orang atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa lebih mengutamakan kegiatan kerohanian ketimbang kegiatan ekstrakurikuler umum.

Pada item pernyataan ke-19, disebutkan “Saya memanfaatkan jam pelajaran PAI & BP di sekolah secara maksimal”. Mayoritas responden, sebanyak 113 orang atau sebesar 56,5%, memilih jawaban “Selalu”. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa secara konsisten senantiasa berusaha memanfaatkan jam pelajaran PAI & BP di sekolah dengan maksimal.

Pada item pernyataan ke-20, disebutkan “Saya mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian di luar sekolah”. Mayoritas responden, sebanyak 78 orang atau sebesar 39%, memilih jawaban “Kadang-kadang”. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian di luar sekolah hanya di beberapa kesempatan saja.

Pernyataan nomor 16 hingga 20 dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat prioritas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menempatkan PAI & BP pada prioritas yang cukup tinggi dalam kegiatan belajar mereka. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa individu cenderung memprioritaskan tugas atau aktivitas yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini telah memahami pentingnya PAI & BP dalam pengembangan diri mereka.

Pada item pernyataan ke-21, disebutkan “Bagi saya, guru PAI & BP adalah sumber ilmu yang berharga, sehingga saya selalu memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada beliau ketika ada hal yang kurang paham”. Mayoritas responden, sebanyak 143 orang atau sebesar 71,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa guru PAI & BP adalah sumber ilmu yang berharga, sehingga mereka selalu memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada beliau ketika ada hal yang kurang paham.

Pada item pernyataan ke-22 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Saya tidak mengikuti kegiatan tanya jawab di kelas”. Mayoritas responden, sebanyak 112 orang atau 56%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 112 orang atau 56%. Hal ini

menunjukkan bahwa, mayoritas siswa mengikuti kegiatan tanya jawab di kelas.

Pada item pernyataan ke-23, disebutkan “Saya mampu berbicara untuk melakukan presentasi di depan kelas”. Mayoritas responden, sebanyak 135 orang atau sebesar 67,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu berbicara untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Pada item pernyataan ke-24, disebutkan “Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga berani memimpin doa di depan kelas”. Mayoritas responden, sebanyak 129 orang atau sebesar 64,5%, memilih jawaban “Tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga tidak berani memimpin doa di depan kelas.

Pada item pernyataan ke-25, disebutkan “Saya mampu mengajak teman-teman untuk berdiskusi tentang PAI & BP di dalam kelas”. Mayoritas responden, sebanyak 132 orang atau sebesar 66%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu mengajak teman-teman untuk berdiskusi tentang PAI & BP di dalam kelas.

Pernyataan nomor 21 hingga 25 dalam instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur tingkat keaktifan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran PAI & BP. Temuan ini sejalan dengan pandangan Djaali yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI & BP untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Selanjutnya data variabel Minat Belajar ( $X_1$ ) penulis klasifikasikan berdasarkan mean dan standar deviasi kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun rincian dari data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Klasifikasi data variabel minat belajar (Guttman)

Rumus 3 Kategori Data		
Rendah	$X < M - 1.SD$	
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$	

Rumus 3 Kategori Data		
Rendah	$X < 7$	
Sedang	$7 \leq X < 13$	
Tinggi	$13 \leq X$	

Rumus 3 Kategori Data			%
Rendah	28		14%
Sedang	119		60%
Tinggi	53		27%
Total	200		100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa klasifikasi atau tingkatan minat belajar (dalam skala Guttman) responden di SMA Negeri 1 Cilacap bisa dilihat dari 3 kategori yaitu rendah sebanyak 28 siswa atau 14%, sedang sebanyak 119 siswa atau 60%, dan tinggi sebanyak 53 siswa atau 27%.

Tabel 4. 5  
Klasifikasi data variabel minat belajar (Likert)

Rumus 3 Kategori Data		
Rendah	$X < M - 1.SD$	
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$	

Rumus 3 Kategori Data		
Rendah	$X < 25$	
Sedang	$25 \leq X < 36$	
Tinggi	$36 \leq X$	

Rumus 3 Kategori Data			%
Rendah	28		14%
Sedang	123		62%
Tinggi	49		25%
Total	200		100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa klasifikasi atau tingkatan minat belajar (dalam skala Likert) responden di SMA Negeri 1 Cilacap bisa dilihat dari 3 kategori yaitu rendah sebanyak 28 siswa atau 14%, sedang sebanyak 123 siswa atau 62%, dan tinggi sebanyak 49 siswa atau 25%.

## 2. Deskripsi Data Variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ )

Variabel *Self-Regulated Learning* memiliki 5 indikator yaitu memiliki strategi, memiliki motivasi, memiliki target, melakukan evaluasi dan memberi *feedback*. Kelima Indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk 25 pernyataan yang disajikan dalam table berikut:

Tabel 4. 6  
Data Variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ )

No	Pernyataan Memiliki Strategi	Jawaban		Total
		Ya	Tidak	
26	Meskipun ada jadwal pelajaran PAI & BP di sekolah, saya tetap membuat jadwal belajar tambahan di rumah untuk memperdalam materi PAI & BP.	83	117	200
27	Untuk memahami materi PAI & BP, saya memiliki metode belajar yang disesuaikan dengan kemampuan saya.	159	41	200
28	Untuk materi PAI & BP yang mudah, saya menggunakan strategi belajar santai, sedangkan untuk materi PAI & BP yang lebih sulit, saya menggunakan strategi yang lebih fokus.	164	36	200
29	Selain mengandalkan penjelasan guru di sekolah saya juga menggunakan bantuan vidio youtube atau sosial media lain untuk belajar PAI & BP.	145	55	200
30*	Karena merasa sudah belajar dengan tekun, saya tidak pernah berfikir akan melakukan evaluasi, sebab apa yang saya pelajari sudah benar.	130	70	200

No	Pernyataan Memiliki Motivasi	Jawaban				Total
		Sl	Sr	Kk	Tp	
31*	Setelah mempelajari sifat-sifat Rasul, saya tidak termotivasi untuk meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	103	27	24	46	200
32	Untuk membangkitkan motivasi ketika mempelajari tokoh-tokoh Islam, saya mengatur banyaknya tokoh yang akan dipelajari agar lebih menantang.	43	50	83	24	200
33	Saya mencari dukungan dari orang tua atau guru untuk memotivasi diri dalam belajar PAI & BP.	75	45	49	31	200
34	Saya mencari hal positif untuk menjaga motivasi diri dalam belajar PAI & BP.	120	54	21	5	200
35*	Saya tidak peduli dengan hasil ujian karena tidak ingin mencari cara untuk meningkatkan nilai ujian PAI & BP.	139	28	17	16	200
No	Pernyataan Memiliki Target	Jawaban		Total		
		Ya	Tidak			
36	Saya menetapkan tujuan belajar yang realistis sesuai kemampuan.	168	32	200		
37*	Saya tidak pernah membuat rencana tindakan untuk mencapaiantujuan belajar.	127	73	200		
38*	Saya tidak peduli dengan kemajuan belajar saya.	152	48	200		
39	Saya selalu memberi diri saya penghargaan walaupun itu ha kecil, ketika bisa memahami satu hadis dengan baik.	148	52	200		
40	Saya menetapkan target pencapaian secara mandiri.	166	34	200		
No	Pernyataan Melakukan Evaluasi	Jawaban		Total		
		Ya	Tidak			
41*	Saya tidak pernah menggunakan berbagai cara untuk menilai seberapa paham saya terhadap materi PAI & BP.	107	93	200		
42	Saya terus mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri.	155	45	200		
43	Untuk mengetahui cara belajar yang paling cocok saya biasa mencoba cara-cara baru ketika belajar PAI & BP.	128	72	200		
44	Setelah mengetahui nilai saya turun, saya membuat rencana untuk menambah waktu belajar.	155	45	200		
45*	Nilai ulangan harian saya beberapa minggu ini menurun, tapi itu hal biasa jadi tidak perlu menyusun strategi belajar yang baru.	123	77	200		
No	Pernyataan Memberi Feedback	Jawaban				Total
		Sl	Sr	Kk	Tp	
46	Saya memberikan pertanyaan yang kritis, ketika penjelasan guru tentang sejarah Islam berbeda dengan isi buku.	42	37	77	44	200
47	Saya meminta masukan dari teman atau guru untuk kemajuan belajar.	55	58	56	31	200
48	Saya menanggapi pendapat yang berbeda tanpa terbawa emosi.	101	46	39	14	200
49	Jika ada materi yang sulit saya berani mengusulkan guru untuk menjelaskan kembali.	67	39	65	29	200
50*	Saya lebih baik diam selama diskusi kelas, karena merasa semua materi cukup dibaca saja dari buku.	75	83	26	16	200

Keterangan:

Sl = Selalu

Sr = Sering

Kk = Kadang-kadang

Tp = Tidak pernah

\*) = Pernyataan negatif

Pada item pernyataan ke-26, disebutkan “Meskipun ada jadwal pelajaran PAI & BP di sekolah, saya tetap membuat jadwal belajar tambahan di rumah untuk memperdalam materi PAI”. Mayoritas responden, sebanyak 117 orang atau sebesar 58,5%, memilih jawaban “Tidak”. Ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa tidak membuat jadwal belajar tambahan di rumah untuk memperdalam materi PAI & BP.

Pada item pernyataan ke-27, disebutkan “Untuk memahami materi PAI, saya memiliki metode belajar yang disesuaikan dengan kemampuan saya”. Mayoritas responden, sebanyak 159 orang atau sebesar 79,5%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa memiliki metode belajar yang disesuaikan dengan kemampuan mereka untuk memahami materi PAI & BP.

Pada item pernyataan ke-28, disebutkan “Untuk materi PAI & BP yang mudah, saya menggunakan strategi belajar santai, sedangkan untuk materi PAI & BP yang lebih sulit, saya menggunakan strategi yang lebih fokus”. Mayoritas responden, sebanyak 164 orang atau sebesar 82%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa ketika menjumpai materi PAI & BP yang mudah, mereka menggunakan strategi belajar santai, sedangkan untuk materi PAI & BP yang lebih sulit, mereka menggunakan strategi yang lebih fokus.

Pada item pernyataan ke-29, disebutkan “Selain mengandalkan penjelasan guru di sekolah saya juga menggunakan bantuan vidio

youtube atau sosial media lain untuk belajar PAI & BP". Mayoritas responden, sebanyak 145 orang atau sebesar 72,5%, memilih jawaban "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selain mengandalkan penjelasan guru di sekolah mereka juga menggunakan bantuan vidio youtube atau sosial media lain untuk belajar PAI & BP.

Pada item pernyataan ke-30 adalah pernyataan negatif, disebutkan "Karena merasa sudah belajar dengan tekun, saya tidak pernah berfikir akan melakukan evaluasi, sebab apa yang saya pelajari sudah benar". Mayoritas responden, sebanyak 130 orang atau 65%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 130 orang atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa walaupun sudah belajar dengan tekun, mereka tetap berfikir akan melakukan evaluasi, sebab apa yang mereka pelajari belum tentu benar dan sesuai dengan maksud dari materi.

Pernyataan nomor 26 hingga 30 dalam instrumen penelitian ini dirancang untuk mengukur seberapa banyak siswa yang memiliki strategi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa siswa yang memiliki tujuan atau target dalam belajarnya akan memiliki strategi yang terukur serta terstruktur. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah menyadari pentingnya memiliki strategi dalam belajar PAI & BP untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pada item pernyataan ke-31 adalah pernyataan negatif, disebutkan "Setelah mempelajari sifat-sifat Rasul, saya tidak termotivasi untuk meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan

sehari-hari". Mayoritas responden, sebanyak 103 orang atau 51,5%, memilih jawaban "Selalu" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak Pernah," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 103 orang atau 51,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa setelah mempelajari sifat-sifat Rasul, mereka selalu termotivasi untuk meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada item pernyataan ke-32, disebutkan "Untuk membangkitkan motivasi ketika mempelajari tokoh-tokoh Islam, saya mengatur banyaknya tokoh yang akan dipelajari agar lebih menantang". Mayoritas responden, sebanyak 83 orang atau sebesar 41,5%, memilih jawaban "Kadang-Kadang". Hal ini menunjukkan bahwa siswa, dalam beberapa kesempatan, mengatur jumlah tokoh Islam yang dipelajari agar lebih menantang, dengan tujuan membangkitkan motivasi mereka sendiri.

Pada item pernyataan ke-33, disebutkan "Saya mencari dukungan dari orang tua atau guru untuk memotivasi diri dalam belajar PAI". Mayoritas responden, sebanyak 75 orang atau sebesar 37,5%, memilih jawaban "Selalu". Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa secara konsisten selalu mencari dukungan dari orang tua atau guru untuk memotivasi diri dalam belajar PAI.

Pada item pernyataan ke-34, disebutkan "Saya mencari hal positif untuk menjaga motivasi diri dalam belajar PAI". Mayoritas responden, sebanyak 120 orang atau sebesar 60%, memilih jawaban "Selalu". Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa secara konsisten selalu mencari hal positif untuk menjaga motivasi diri dalam belajar PAI.

Pada item pernyataan ke-35 adalah pernyataan negatif, disebutkan "Saya tidak peduli dengan hasil ujian karena tidak ingin mencari cara untuk meningkatkan nilai ujian PAI". Mayoritas responden, sebanyak 139 orang atau 69,5%, memilih jawaban "Selalu"

sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak Pernah," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 139 orang atau 69,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa secara konsisten mengamati hasil ujian mereka karena peduli dan ingin mencari cara untuk meningkatkan nilai ujian PAI.

Pernyataan nomor 31 hingga 35 dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki motivasi dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi dalam belajar mata pelajaran PAI & BP. Temuan ini konsisten dengan pernyataan sebelumnya tentang motivasi yaitu, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah, siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan SRL akan memiliki motivasi atau daya untuk mengatur belajarnya sendiri demi mencapai tujuan belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini telah memahami pentingnya memiliki motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran PAI & BP.

Pada item pernyataan ke-36, disebutkan "Saya menetapkan tujuan belajar yang realistis sesuai kemampuan". Mayoritas responden, sebanyak 168 orang atau sebesar 84%, memilih jawaban "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa menetapkan tujuan belajar dengan realistis sesuai kemampuan.

Pada item pernyataan ke-37 adalah pernyataan negatif, disebutkan "Saya tidak pernah membuat rencana tindakan untuk mencapai tujuan belajar". Mayoritas responden, sebanyak 127 orang atau 63,5%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 127 orang

atau 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa membuat rencana tindakan untuk mencapai tujuan belajar.

Pada item pernyataan ke-38 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Saya tidak peduli dengan kemajuan belajar saya”. Mayoritas responden, sebanyak 152 orang atau 76%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 152 orang atau 76%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa peduli dengan kemajuan belajar mereka.

Pada item pernyataan ke-39, disebutkan “Saya selalu memberi diri saya penghargaan walaupun itu hal kecil, ketika bisa memahami satu hadis dengan baik”. Mayoritas responden, sebanyak 148 orang atau sebesar 74%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberi diri mereka penghargaan walaupun itu hal kecil, ketika bisa memahami satu hadis dengan baik.

Pada item pernyataan ke-40, disebutkan “Saya menetapkan target pencapaian secara mandiri”. Mayoritas responden, sebanyak 166 orang atau sebesar 83%, memilih jawaban “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menetapkan target pencapaian secara mandiri.

Pernyataan nomor 36 hingga 40 dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki target dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki target dalam belajar mata pelajaran PAI & BP. Temuan ini konsisten dengan pernyataan sebelumnya tentang target yaitu, anak yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi, mereka dapat belajar dengan teratur, terencana, dan terarah untuk mencapai target belajar yang telah ditetapkannya.

Pada item pernyataan ke-41 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Saya tidak pernah menggunakan berbagai cara untuk

menilai seberapa paham saya terhadap materi PAI". Mayoritas responden, sebanyak 107 orang atau 53,5%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 107 orang atau 53,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menggunakan cara yang beragam untuk menilai seberapa paham mereka terhadap materi PAI.

Pada item pernyataan ke-42, disebutkan "Saya terus mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri". Mayoritas responden, sebanyak 155 orang atau sebesar 77,5%, memilih jawaban "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa terus mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri.

Pada item pernyataan ke-43, disebutkan "Untuk mengetahui cara belajar yang paling cocok saya biasa mencoba cara-cara baru ketika belajar PAI". Mayoritas responden, sebanyak 128 orang atau sebesar 64%, memilih jawaban "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa mencoba metode baru saat belajar PAI & BP untuk mengetahui cara belajar yang paling cocok bagi mereka.

Pada item pernyataan ke-44, disebutkan "Setelah mengetahui nilai saya turun, saya membuat rencana untuk menambah waktu belajar". Mayoritas responden, sebanyak 155 orang atau sebesar 77,5%, memilih jawaban "Ya". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusaha membuat rencana untuk menambah waktu belajar setelah mengetahui nilai mereka menurun.

Pada item pernyataan ke-45 adalah pernyataan negatif, disebutkan "Nilai ulangan harian saya beberapa minggu ini menurun, tapi itu hal biasa jadi tidak perlu menyusun strategi belajar yang baru". Mayoritas responden, sebanyak 123 orang atau 61,5%, memilih jawaban "Ya" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Tidak," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 123 orang atau 61,5%. Hal

ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa setelah tau nilai ulangan hariannya beberapa minggu ini menurun, mereka berusaha menyusun strategi belajar yang baru.

Pernyataan nomor 41 hingga 45 dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa melakukan evaluasi dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki target dalam belajar mata pelajaran PAI & BP. Temuan ini konsisten dengan pernyataan sebelumnya tentang evaluasi yaitu, dengan melaksanakan evaluasi akan diketahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan. Berdasarkan hal ini mayoritas responden sudah sadar tentang pentingnya melakukan evaluasi.

Pada item pernyataan ke-46, disebutkan “Saya memberikan pertanyaan yang kritis, ketika penjelasan guru tentang sejarah Islam berbeda dengan isi buku”. Mayoritas responden, sebanyak 77 orang atau sebesar 38,5%, memilih jawaban “Kadang-Kadang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengajukan pertanyaan kritis ketika penjelasan guru tentang sejarah Islam berbeda dengan isi buku.

Pada item pernyataan ke-47, disebutkan “Saya meminta masukan dari teman atau guru untuk kemajuan belajar”. Mayoritas responden, sebanyak 58 orang atau sebesar 29%, memilih jawaban “Sering”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa, pada sebagian besar waktu saat belajar, meminta masukan dari teman atau guru untuk meningkatkan kemajuan belajar mereka.

Pada item pernyataan ke-48, disebutkan “Saya menanggapi pendapat yang berbeda tanpa terbawa emosi”. Mayoritas responden, sebanyak 101 orang atau sebesar 50,5%, memilih jawaban “Selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, setiap kali menanggapi pendapat yang berbeda, umumnya tidak terbawa emosi.

Pada item pernyataan ke-49, disebutkan “Jika ada materi yang sulit saya berani mengusulkan guru untuk menjelaskan kembali”. Mayoritas responden, sebanyak 67 orang atau sebesar 33,5%, memilih jawaban “Selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa setiap kali ada materi yang sulit mereka berani mengusulkan guru untuk menjelaskan kembali.

Pada item pernyataan ke-50 adalah pernyataan negatif, disebutkan “Saya lebih baik diam selama diskusi kelas, karena merasa semua materi cukup dibaca saja dari buku”. Mayoritas responden, sebanyak 83 orang atau 41,5%, memilih jawaban "Sering" sesuai dengan isi tabel. Namun, karena pernyataan tersebut bersifat negatif, jawaban yang sebenarnya adalah "Kadang-Kadang," dengan jumlah responden yang sama, yaitu 83 orang atau 41,5%. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak selalu merasa perlu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, tetapi ada saat-saat ketika mereka merasa perlu untuk berkontribusi atau berdiskusi lebih lanjut.

Pernyataan nomor 46 hingga 50 dalam instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memberi feedback dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan feedback dalam belajar mata pelajaran PAI & BP. Temuan ini konsisten dengan pernyataan sebelumnya tentang *feedback* yaitu, siswa yang memiliki kemampuan SRL akan memberikan *feedback* kepada guru atau teman kelasnya hal ini bertujuan untuk mengonfirmasi apa yang ia pahami agar sesuai dengan konsep atau teori yang sedang dipelajari. *Feedback* berperan sebagai penunjuk arah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebagian besar telah melakukan *feedback* ketika belajar dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi dalam mata pelajaran PAI & BP.

Selanjutnya data variabel *Self-Regulated Learning* ( $X_2$ ) penulis klasifikasikan berdasarkan mean dan standar deviasi kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun rincian dari data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 7  
Klasifikasi data variabel *self-regulated learning* (Guttman)

Rumus 3 Kategori Data		
Rendah	$X < M - 1.SD$	
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$	

Rumus 3 Kategori Data	
Rendah	$X < 7$
Sedang	$7 \leq X < 13$
Tinggi	$13 \leq X$

Rumus 3 Kategori Data		%
Rendah	20	10%
Sedang	116	58%
Tinggi	64	32%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa klasifikasi atau tingkatan *self-regulated learning* (dalam skala Guttman) responden di SMA Negeri 1 Cilacap bisa dilihat dari 3 kategori yaitu rendah sebanyak 20 siswa atau 10%, sedang sebanyak 116 siswa atau 58%, dan tinggi sebanyak 64 siswa atau 32%.

Tabel 4. 8  
Klasifikasi data variabel *self-regulated learning* (Likert)

Rumus 3 Kategori Data		
Rendah	$X < M - 1.SD$	
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$	

Rumus 3 Kategori Data	
Rendah	$X < 23$
Sedang	$23 \leq X < 35$
Tinggi	$35 \leq X$

Rumus 3 Kategori Data		%
Rendah	18	9%
Sedang	142	71%
Tinggi	40	20%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa diketahui bahwa klasifikasi atau tingkatan *self-regulated learning* (dalam skala Likert) responden di SMA Negeri 1 Cilacap bisa dilihat dari 3 kategori yaitu rendah sebanyak 18 siswa atau 9%, sedang sebanyak 142 siswa atau 71%, dan tinggi sebanyak 40 siswa atau 20%.

### 3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel Hasil Belajar (Y) pada penelitian ini mengambil dari nilai ujian akhir semester pertama. Jumlah sampel yang diambil adalah 200 responden dengan hasil skor minimum 82, skor maksimal 97, skor rata-rata 89,93 dan standar deviasi sebesar 4,091. Selanjutnya data variabel Hasil Belajar (Y) penulis klasifikasikan berdasarkan mean dan standar deviasi kedalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun rincian dari data tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 9  
Klasifikasi data variabel hasil belajar

Rumus 3 Kategori Data	
Rendah	$X < M - 1.SD$
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$

Rumus 3 Kategori Data	
Rendah	$X < 85$
Sedang	$85 \leq X < 94$
Tinggi	$94 \leq X$

Rumus 3 Kategori Data		%
Rendah	21	11%
Sedang	129	65%
Tinggi	50	25%
Total	200	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa klasifikasi atau tingkatan hasil belajar responden di SMA Negeri 1 Cilacap bisa dilihat dari 3 kategori yaitu rendah sebanyak 21 siswa atau 11%, sedang sebanyak 129 siswa atau 65%, dan tinggi sebanyak 50 siswa atau 25%.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan positif terkait pengaruh minat belajar, *self-regulated learning* (SRL), terhadap skor hasil belajar. Temuan awal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah menyelidiki pengaruh antara minat belajar, *self-regulated learning*, dan hasil belajar. Misal, studi yang dilakukan oleh Datika Ramadhany dan Brillian Rosy yang berjudul “Pengaruh *Self-regulated Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya” (2021), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel minat dan *self-regulated learning* berpengaruh secara positif signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKK.

Jurnal dari Aina Mulyana, Soleh Hidayat dan Sholih yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn” (2012), Penelitian tersebut membuktikan bahwa memang ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar, hal tersebut turut menguatkan temuan awal terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Senada dengan penelitian sebelumnya, tesis dari Lilis Erviana “Pengaruh minat belajar, sikap, dan persepsi siswa tentang cara mengajar Guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Pada SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba” (2014), juga memaparkan hasil yang sama terkait pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Matematika. Hasil positif didapat dalam penelitian milik Lilis Ervina, yakni terdapat pengaruh yang positif signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Jurnal dari Devi Edriani, Harmelia dan Dessyta Gumanti berjudul, “Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan” (2021), turut menguatkan dugaan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Pada penelitian milik Devi dkk, ini menghasilkan temuan yang positif juga yakni, terdapat pengaruh yang positif signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Paiman.

Selanjutnya terkait indikasi adanya pengaruh positif variabel *self-regulated learning* terhadap variabel hasil belajar, pada penelitian Ria Setyawati Utami Sinaga, Sudarno dan Leny Noviani berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan *Self-Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa” (2023). Penelitian ini menyatakan *Self-regulated learning* memengaruhi hasil belajar dengan cara yang positif serta signifikan. Penelitian lain milik Sucipto yang berjudul, “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang” (2014). Penelitian tersebut menyatakan hal serupa dan mendukung dugaan awal penulis, pada penelitian milik Sucipto ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar.

Penelitian milik Supitri, dkk tentang “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi” (2023) turut memberikan alasan atas dugaan adanya pengaruh yang positif dari variabel *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut karena penelitian Sucipto juga membenarkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel *self-regulated learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS di MTs Subulussalam Sriwangi.

Penelitian Ratna Novitayati tentang “Pengaruh Metode Blended Learning dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS” (2013) memberikan hasil penelitian yang serupa dan sekaligus menguatkan dugaan awal penulis yakni, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self-regulated learning* terhadap hasil belajar kognitif IPS pada siswa SMK Negeri 3 Malang.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat indikasi kuat bahwa minat belajar dan *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung hipotesis

bahwa kedua variabel ini berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam penelitian yang penulis lakukan.

### C. Pengujian Persyaratan Analisa Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian dengan populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, untuk memberi kepastian tentang data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas dengan melakukan tes menggunakan IBM SPSS 25 melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang datanya diukur menggunakan skala Guttman.

Tabel 4. 10  
Distribusi *Kolmogorov-Smirnov* Tes Normalitas Residual (Guttman)

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,80527751
Most Extreme Differences	Absolute	0,053
	Positive	0,053
	Negative	-0,051
Test Statistic		0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan lebih besar dari alpha ( $0,200 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian dengan populasi yang berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang datanya diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 4. 11  
Distribusi *Kolmogrof-Smirnov* Tes Normalitas Residual (Likert)

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,96548095
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan lebih besar dari alpha ( $0,066 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian dengan populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan<sup>118</sup>. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ). Berikut ini adalah hasil uji linieritas yang datanya diukur menggunakan skala Guttman.

<sup>118</sup> Machali. Hal 119.

Tabel 4. 12  
Uji linieritas variabel hasil belajar dengan minat belajar (Guttman)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar (G)	Between Groups	(Combined)	516,175	10	51,618	3,467	0,000
		Linearity	277,476	1	277,48	18,637	0,000
		Deviation from Linearity	238,699	9	26,522	1,781	0,074
	Within	2813,98	189	14,889			
	Total	3330,155	199				

Dari hasil *output* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel hasil belajar dengan variabel minat belajar. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* yaitu 0,074 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

Berikut ini adalah hasil uji linieritas yang datanya diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 4. 13  
Uji linieritas variabel hasil belajar dengan minat belajar (Likert)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Minat Belajar (L)	Between Groups	(Combined)	489,839	18	27,213	1,734	0,037
		Linearity	124,736	1	124,74	7,949	0,005
		Deviation from Linearity	365,103	17	21,477	1,369	0,157
	Within	2840,316	181	15,692			
	Total	3330,155	199				

Dari hasil *output* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel hasil belajar dengan variabel minat belajar. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* yaitu 0,157 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

Berikut ini adalah hasil uji linieritas yang datanya diukur menggunakan skala Guttman.

Tabel 4. 14  
Uji linieritas variabel hasil belajar dengan *self-regulated learning* (Guttman)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * SRL (G)	Between Groups	(Combined)	637,478	9	70,831	4,998	0,000
		Linearity	438,287	1	438,29	30,926	0,000
		Deviation from Linearity	199,191	8	24,899	1,757	0,088
	Within	2692,677	190	14,172			
	Total	3330,155	199				

Dari hasil *output* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel hasil belajar dengan variabel *self-regulated learning*. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* yaitu 0,088 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

Berikut ini adalah hasil uji linieritas yang datanya diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 4. 15  
Uji linieritas variabel hasil belajar dengan *self-regulated learning* (Likert)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * SRL (L)	Between Groups	(Combined)	335,846	22	15,266	0,902	0,592
		Linearity	177,277	1	177,28	10,479	0,001
		Deviation from Linearity	158,569	21	7,551	0,446	0,983
	Within	2994,309	177	16,917			
	Total	3330,155	199				

Dari hasil *output* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel hasil belajar dengan variabel *self-regulated learning*. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* yaitu 0,983 lebih besar dari 0,05.

Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis data lebih lanjut.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat<sup>119</sup>. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang datanya diukur menggunakan skala Guttman.

Tabel 4. 16  
Hasil uji multikolinieritas (Guttman)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Minat Belajar (G)	0,533	1,878
	SRL (G)	0,533	1,878

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat nilai tolerance berada di atas 0,10 ( $0,533 > 0,10$ ) dan nilai VIF berada di bawah 10 ( $1,878 < 10$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang datanya diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 4. 17  
Hasil uji multikolinieritas (Likert)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Minat Belajar (L)	0,72	1,389
	SRL (L)	0,72	1,389

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat nilai tolerance berada di atas 0,10 ( $0,72 > 0,10$ ) dan nilai VIF berada di bawah 10 ( $1,389 < 10$ )

<sup>119</sup> Machali. Hal 140.

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4. Uji Heteroskedesitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedesitas yang datanya diukur menggunakan skala Guttman.

Tabel 4. 18  
Hasil uji heteroskedesitas (Guttman)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,203	0,575		5,574	0
Minat Belajar (G)	0,061	0,067	0,089	0,914	0,362
SRL (G)	-0,061	0,067	-0,088	-0,901	0,369

a Dependent Variable: Abs\_RES\_G

Berdasarkan tabel di atas taraf signifikansi atau probabilitas tiap-tiap variabel bernilai 0,362 untuk variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan 0,369 untuk variabel *self-regulated learning / SRL* ( $X_2$ ) sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain korelasi tiap-tiap variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dari alphanya (0,05).

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedesitas yang datanya diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 4. 19  
Hasil uji heteroskedesitas (Likert)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,425	0,934		3,668	0
Minat Belajar (L)	0,015	0,032	0,039	0,469	0,639
SRL (L)	-0,018	0,03	-0,05	-0,593	0,554

a Dependent Variable: Abs\_RES\_L

Berdasarkan tabel di atas taraf signifikansi atau probabilitas tiap-tiap variabel bernilai 0,639 untuk variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan 0,554 untuk variabel *self-regulated learning* / *SRL* ( $X_2$ ) sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain korelasi tiap-tiap variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dari alphanya (0,05).

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Hipotesis Pertama $X_1$ Terhadap Y

Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

$H_1$  : Terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

Berikut ini adalah *output* dari analisis regresi linier sederhana dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar yang datanya diukur dengan skala Guttman.

Tabel 4. 20  
Hasil analisis regresi linier sederhana minat belajar terhadap hasil belajar (Guttman)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.901	.991		86.716	.000
	Minat Belajar (G)	.395	.093	.289	4.242	.000

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar. Nilai konstanta menunjukkan 85,901 dan nilai koefisien variabel minat belajar menunjukkan 0,395. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 85,901 + 0,395 X_1$$

Nilai konstanta sebesar 85,901 mempunyai arti minat belajar akan bernilai 85,901 apabila hasil belajar bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0,395 memiliki arti bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Atau dapat diartikan bahwa jika minat belajar naik 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,395 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan Keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil *output* SPSS berikut:

Tabel 4. 21

Hasil uji t minat belajar terhadap hasil belajar (Guttman)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.901	.991		86.716	.000
	Minat Belajar (G)	.395	.093	.289	4.242	.000

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai sig. = 0,000 < 0,05, dan berdasarkan nilai  $t = 4,242 > 1,97202$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel minat belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada table “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4. 22  
Koefisien determinasi minat belajar terhadap hasil belajar (Guttman)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289a	.083	.079	3.927

a Predictors: (Constant), Minat Belajar (G)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,083. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “R” yaitu  $0,289 \times 0,289 = 0,083$ . Atau sama dengan 8,3%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap sebesar 8,3% yang berarti sisanya 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berikut ini adalah *output* dari analisis regresi linier sederhana dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar yang datanya diukur dengan skala Likert.

Tabel 4. 23  
 Hasil analisis regresi linier sederhana minat belajar terhadap  
 hasil belajar (Likert)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.328	1.684		50.670	.000
	Minat Belajar (L)	.148	.053	.194	2.776	.006

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar. Nilai konstanta menunjukkan 85,328 dan nilai koefisien variabel minat belajar menunjukkan 0,148. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$\hat{Y} = 0,148X_1 + 85,328$$

Nilai konstanta sebesar 85,328 mempunyai arti minat belajar akan bernilai 85,328 apabila hasil belajar bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0,148 memiliki arti bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Atau dapat diartikan bahwa jika minat belajar naik 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,148 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan Keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil *output* SPSS berikut:

Tabel 4. 24  
Hasil uji t minat belajar terhadap hasil belajar (Likert)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.328	1.684		50.670	.000
	Minat Belajar (L)	.148	.053	.194	2.776	.006

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai sig. = 0,006 < 0,05, dan berdasarkan nilai t = 2,776 > 1,97202. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel minat belajar ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada table “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4. 25  
Koefisien determinasi minat belajar terhadap hasil belajar (Likert)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194a	.037	.033	4.024

a Predictors: (Constant), Minat Belajar (L)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,037. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “R” yaitu  $0,194 \times 0,194 = 0,037$ .

Atau sama dengan 3,7%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap sebesar 3,7% yang berarti sisanya 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## 2. Uji Hipotesis Kedua $X_2$ Terhadap Y

Pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

$H_1$ : Terdapat pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

Berikut ini adalah *output* dari analisis regresi linier sederhana dari variabel *self-regulated learning* terhadap hasil belajar yang datanya diukur dengan skala Guttman.

Tabel 4. 26  
Hasil analisis regresi linier sederhana *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Guttman)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.687	.995		85.085	.000
	SRL (G)	.497	.091	.363	5.478	.000

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan pengaruh antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar. Nilai konstanta menunjukkan 84,687 dan nilai koefisien variabel *self-regulated learning* menunjukkan 0,497. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 84,687 + 0,497 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 84,687 mempunyai arti *self-regulated learning* akan bernilai 84,687 apabila hasil belajar bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0,497 memiliki arti bahwa *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Atau dapat diartikan bahwa jika *self-regulated learning* naik 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,497 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan Keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil *output* SPSS berikut:

Tabel 4. 27

Hasil uji t *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Guttman)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.687	.995		85.085	.000
	SRL (G)	.497	.091	.363	5.478	.000

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai sig. = 0,000 < 0,05, dan berdasarkan nilai  $t = 5,478 > 1,97202$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada table “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4. 28  
Koefisien determinasi *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Guttman)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363a	.132	.127	3.822

a Predictors: (Constant), SRL (G)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,132. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “R” yaitu  $0,363 \times 0,363 = 0,132$ . Atau sama dengan 13,2%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap sebesar 13,2% yang berarti sisanya 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berikut ini adalah *output* dari analisis regresi linier sederhana dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar yang datanya diukur dengan skala Likert.

Tabel 4. 29  
Hasil analisis regresi linier sederhana *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Likert)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.148	1.462		58.229	.000
	SRL (L)	.164	.049	.231	3.337	.001

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan pengaruh antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar. Nilai konstanta menunjukkan 85,148 dan nilai koefisien variabel *self-regulated learning* menunjukkan 0,164. Sehingga persamaan regresi sederhananya adalah:

$$\hat{Y} = 0,164X_2 + 85,148$$

Nilai konstanta sebesar 85,148 mempunyai arti *self-regulated learning* akan bernilai 85,148 apabila hasil belajar bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0,164 memiliki arti bahwa *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Atau dapat diartikan bahwa jika *self-regulated learning* naik 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,164 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan Keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila angka probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila angka probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil *output* SPSS berikut:

Tabel 4. 30  
 Hasil uji T *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Likert)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.148	1.462		58.229	.000
	SRL (L)	.164	.049	.231	3.337	.001

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai sig. = 0,001 < 0,05, dan berdasarkan nilai t = 3,337 > 1,97202. Hal tersebut menunjukkan bahwa H02 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel *self-regulated learning* (X<sub>2</sub>) terhadap variabel hasil belajar (Y). Dalam hal ini penulis mengacu pada nilai *R square* yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada table “*Model Summary*” berikut:

Tabel 4. 31  
 Koefisien determinasi *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Likert)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231a	.053	.048	3.990

a Predictors: (Constant), SRL (L)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,053. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “R” yaitu  $0,231 \times 0,231 = 0,053$ . Atau sama dengan 5,3%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap sebesar 5,3% yang berarti sisanya 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y

Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

$H_1$ : Terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah minat belajar dan *self-regulated learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y). Berikut ini adalah hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda dari SPSS yang datanya diukur dengan skala Guttman.

Tabel 4. 32  
Output analisis regresi linear berganda minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Guttman)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.376	1.063		79.380	.000
	Minat Belajar (G)	.105	.124	.076	.840	.402
	SRL (G)	.426	.125	.311	3.420	.001

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan konstanta sebesar 84,376 dan koefisien  $X_1$  (minat belajar) sebesar 0,105, serta koefisien  $X_2$  (*self-*

*regulated learning*) sebesar 0,462, sehingga persamaan regresi linier bergandanya adalah

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 84,376 + 0,105 X_1 + 0,462 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 84,376 mempunyai arti hasil belajar akan bernilai 84,376 apabila minat belajar dan *self-regulated learning* bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0,105 dan 0,462 memiliki arti bahwa minat belajar dan *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat diartikan bahwa jika minat belajar dan *self-regulated learning* secara simultan naik 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,105 + 0,462 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, kriteria pengambilan keputusan adalah:

Apabila probabilitas signifikansi > alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi  $\leq$  alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan:

$H_0$  diterima F hitung < F tabel

$H_0$  ditolak F hitung  $\geq$  F table

Berikut ini adalah *output* uji hipotesis simultan (uji F) dengan SPSS:

Tabel 4. 33  
Output uji hipotesis simultan (Guttman)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	448.608	2	224.304	15.335	.000b
	Residual	2.881.547	197	14.627		
	Total	3.330.155	199			

a Dependent Variable: Hasil Belajar  
b Predictors: (Constant), SRL (G), Minat Belajar (G)

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , dan berdasarkan nilai  $F = 15,335 > 3,04$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain minat belajar dan *self-regulated learning* secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Dalam hal ini penulis mengacu pada nilai R square yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada table “Model Summary” berikut:

Tabel 4. 34  
Koefisien determinasi variabel minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Guttman)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367a	.135	.126	3.825

a Predictors: (Constant), SRL (G), Minat Belajar (G)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,367. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “R” yaitu  $0,367 \times 0,367 = 0,135$ . Atau sama dengan 13,5%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap sebesar 13,5 % yang berarti

sisanya 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berikut ini adalah hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda dari SPSS yang datanya diukur dengan skala Likert.

Tabel 4. 35  
analisis regresi linear berganda minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Likert)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.875	1.795		46.723	.000
	Minat Belajar (L)	.076	.062	.099	1.219	.224
	SRL (L)	.126	.058	.178	2.189	.030

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel di atas menunjukkan konstanta sebesar 83,875 dan koefisien  $X_1$  (minat belajar) sebesar 0,076, serta koefisien  $X_2$  (*self-regulated learning*) sebesar 0,126, sehingga persamaan regresi linier bergandanya adalah

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 83,876 + 0,076 X_1 + 0,126 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 83,876 mempunyai arti hasil belajar akan bernilai 83,876 apabila minat belajar dan *self-regulated learning* bernilai 0. Sedangkan nilai koefisien 0,076 dan 0,126 memiliki arti bahwa minat belajar dan *self-regulated learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat diartikan bahwa jika minat belajar dan *self-regulated learning* secara simultan naik 1 satuan maka hasil belajar akan naik sebesar  $0,076 + 0,126$  satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F

digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, kriteria pengambilan keputusan adalah:

Apabila probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Apabila probabilitassignifikansi  $\leq$  alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Berikut ini adalah *output* uji hipotesis simultan (uji F) dengan SPSS:

Tabel 4. 36  
*Output* uji hipotesis simultan (Likert)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.872	2	100.436	6.323	.002b
	Residual	3.129.283	197	15.885		
	Total	3.330.155	199			

a Dependent Variable: Hasil Belajar  
b Predictors: (Constant), SRL (L), Minat Belajar (L)

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Jika nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan berdasarkan nilai  $F = 6,323 > 3,04$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain minat belajar dan *self-regulated learning* secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh yang diberikan variabel minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap variabel hasil belajar (Y). Dalam hal ini penulis mengacu pada nilai R square yang terdapat dalam hasil analisis regresi linier berganda, yakni pada table “Model Summary” berikut:

Tabel 4. 37  
Koefisien determinasi variabel minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar (Likert)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246a	.060	.051	3.986

a Predictors: (Constant), SRL (L), Minat Belajar (L)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,246. Nilai *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai pengaruh atau “R” yaitu  $0,246 \times 0,246 = 0,060$ . Atau sama dengan 6%. Koefisien determinasi tersebut menyatakan besarnya pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap sebesar 6 % yang berarti sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap berada dalam kategori sedang. Berdasarkan pengukuran skala Guttman hasil perhitungan statistik deskriptif variabel minat belajar menunjukkan bahwa jumlah responden 200, memiliki skor minimum 5, skor maksimal 15, skor rata-rata 10,2 dan standar deviasi sebesar 2,986. Pembagian proporsi 3 kategorinya yaitu, rendah sebanyak 28 siswa atau 14%, sedang sebanyak 119 siswa atau 60%, dan tinggi sebanyak 53 siswa atau 27%.

Berdasarkan pengukuran skala Likert hasil perhitungan statistik deskriptif variabel minat belajar menunjukkan bahwa jumlah responden 200, memiliki skor minimum 22, skor maksimal 40, skor rata-rata 31,05 dan standar deviasi sebesar 5,336. Pembagian proporsi 3 kategorinya

yaitu, rendah sebanyak 28 siswa atau 14%, sedang sebanyak 123 siswa atau 62%, dan tinggi sebanyak 49 siswa atau 25%.

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,3% (skala Guttman) dan 3,7% (skala Likert), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara minat belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, bisa dikatakan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap.

Minat belajar merupakan salah satu hal yang bisa mendasari seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, minat berfungsi untuk mendorong orang untuk berbuat. Hal tersebut terjadi karena minat belajar merupakan suatu dorongan belajar yang didasari atas kebutuhan dan hubungan kedekatan siswa dengan hal yang akan di pelajari, semakin butuh dan dekat, maka semakin kuat dorongan yang timbul dari dalam diri untuk belajar. Dorongan untuk belajar yang dialami oleh siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti keadaan fisik dan psikis serta faktor eksternal seperti seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu. Beberapa faktor tersebut memang mempengaruhi minat belajar siswa pada penelitian ini.

2. Pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *self-regulated learning* siswa SMA Negeri 1 Cilacap berada dalam kategori sedang. Berdasarkan pengukuran skala Guttman hasil perhitungan statistik deskriptif variabel *self-regulated learning* menunjukkan bahwa jumlah responden 200, memiliki skor minimum 6, skor maksimal 15, skor rata-rata 10,55 dan standar deviasi sebesar 2,984. Pembagian proporsi 3 kategorinya yaitu, rendah sebanyak 20 siswa atau 10%, sedang sebanyak 116 siswa atau 58%, dan tinggi sebanyak 64 siswa atau 32%.

Berdasarkan pengukuran skala Likert hasil perhitungan statistik deskriptif variabel minat belajar menunjukkan bahwa jumlah responden 200, memiliki skor minimum 14, skor maksimal 40, skor rata-rata 29,25 dan standar deviasi sebesar 5,768. Pembagian proporsi 3 kategorinya yaitu, rendah sebanyak 18 siswa atau 9%, sedang sebanyak 142 siswa atau 71%, dan tinggi sebanyak 40 siswa atau 20%.

Pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,2% (skala Guttman) dan 5,3% (skala Likert), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, bisa dikatakan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap.

*Self-regulated learning* adalah usaha mandiri dari individu yang dilakukan secara aktif dalam menentukan strategi dengan mengandalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini siswa SMA Negeri 1 Cilacap sudah menggunakan kemampuan dalam melakukan *self-regulated learning* dimana mereka juga melalui beberapa tahapan seperti diungkapkan oleh Usher dan Schunk mendeskripsikan seberapa dinamis dan bersiklusnya *self-regulated learning* ini dengan tiga fase; *forethought* (perencanaan atau pengamatan), *performance* (pelaksanaan atau tindakan), dan *self-reflection* (refleksi diri). Tahapan tersebut mendorong siswa menjadi lebih giat dalam mengatur belajar dan mendalami materi yang sedang mereka pelajari.

3. Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP (Y).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap berada dalam kategori sedang. Berdasarkan

perhitungan statistik deskriptif variabel hasil belajar menunjukkan bahwa jumlah responden 200 dengan hasil skor minimum 82, skor maksimal 97, skor rata-rata 89,93 dan standar deviasi sebesar 4,091. Pembagian proporsi 3 kategorinya yaitu, rendah sebanyak 21 siswa atau 11%, sedang sebanyak 129 siswa atau 65%, dan tinggi sebanyak 50 siswa atau 25%.

Pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,52% (skala Guttman) dan 6% (skala Likert), hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar. Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, bisa dikatakan penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap.

Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Minat berperan dalam memotivasi individu untuk bertindak, dalam konteks ini, untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI). *Self-regulated learning* mengacu pada upaya mandiri individu yang secara aktif menggunakan strategi untuk mencapai tujuan belajar, dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, siswa SMA Negeri 1 Cilacap telah menunjukkan minat belajar yang baik serta kemampuan dalam melakukan *self-regulated learning*, yang melalui beberapa fase: *forethought* (perencanaan atau pengamatan), *performance* (pelaksanaan atau tindakan), dan *self-reflection* (refleksi diri). Kedua aspek ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara positif.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, nilai t = 4,242 > 1,97202 (skala Guttman) dan nilai sig. = 0,006 < 0,05, nilai t = 2,776 > 1,97202 (skala Likert) Artinya, terdapat pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y). Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat minat belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa di sekolah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, nilai t = 5,478 > 1,97202 (skala Guttman) dan nilai sig. = 0,001 < 0,05, nilai t = 3,337 > 1,97202 (skala Likert). Artinya, terdapat pengaruh *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y). Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat *self-regulated learning* maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa di sekolah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, nilai F = 15,335 > 3,04 (skala Guttman) dan nilai sig. = 0,002 < 0,05, nilai F = 6,323 > 3,04 (skala Likert). Artinya, terdapat pengaruh secara bersamaan antara minat belajar ( $X_1$ ) dan *self-regulated learning* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 1 Cilacap (Y). Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat minat belajar dan *self-regulated learning* siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa di sekolah.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tentang pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Cilacap, terdapat adanya pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Adanya minat belajar siswa yang senantiasa menjadi dorongan dan *self-regulated learning* sebagai salah satu bentuk kemandirian siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan informasi untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga bisa dijadikan bahan untuk pengembangan peneliti berikutnya.

## C. Saran

Minat belajar dan *self-regulated learning* terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengingat pentingnya pengaruh minat belajar dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa, maka ada beberapa saran dari penulis untuk guru, siswa, dan peneliti selanjutnya yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Meningkatkan motivasi siswa: Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan minat siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
  - b. Mengajarkan keterampilan *self-regulated learning*: Guru perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen diri dalam belajar, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri dalam proses belajar.

- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru sebaiknya memberikan umpan balik yang terarah dan membangun, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dilakukan siswa, untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*.

## 2. Siswa

- a. Mengembangkan kesadaran diri: Siswa perlu memahami pentingnya peran minat belajar dan *self-regulated learning* dalam meningkatkan prestasi akademik mereka, serta berusaha untuk mengelola waktu belajar secara efektif.
- b. Mencari motivasi internal: Siswa dianjurkan untuk menemukan motivasi dari dalam diri mereka sendiri dalam belajar, agar tidak hanya bergantung pada dorongan eksternal seperti nilai atau pujian.
- c. Melatih disiplin diri: Siswa harus berlatih mengatur sendiri waktu belajar, menetapkan tujuan yang jelas, serta mengevaluasi kemajuan belajar mereka untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## 3. Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas variabel penelitian: Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti faktor lingkungan sosial, dukungan keluarga, atau penggunaan teknologi.
- b. Melakukan penelitian longitudinal: Penelitian jangka panjang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana minat belajar dan *self-regulated learning* berkembang dan mempengaruhi hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Pengaruh Penilaian Kelas & Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS* (Serang: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2020)
- Ahmaddien, Iskandar, and Yofy Syarkani, *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019)
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah, *Belajar Dan Pembelajaran (Teori Dan Implementasi), Samudra Biru (Anggota IKAPI)*, 1st edn (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020)
- Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020)
- Alhadi, Said, Agus Supriyanto, Self-regulated Learning, and A Pendahuluan, 'Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress', *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, 333–42
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, *Perkembangan Dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar, Universitas Djuanda* (Bogor, 2021)
- Anwar, Ali, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, IAIT Press, 1st edn (Kediri: IAIT Press, 2009)
- Dangnga, Muhammad Siri, and Andi Abd Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*, ed. by Amaluddin, *Si Buku Makassar*, 1st edn (Makassar: SIBUKU Makassar, 2015), II <[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33841-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33841-Full_Text.pdf)>
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yulianna Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, and others, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)
- Dinata, Ariadi Cahya, Rahzianta, and Muhammad Zainuddin, 'Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21', *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 2016, 139–46
- Djaali, Haji, *Psikologi Pendidikan*, ed. by Tarmizi, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Edriani, Devi, and Dessyta Gumanti, 'Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Negeri 1 Painan', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 4506–17
- Erviana, Lilis, *Pengaruh Minat Belajar, Sikap, Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri Di Kabupaten Bulukumba*, 2014

- Firmansyah, Dani, 'Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 3.1 (2015), 34–44 <<https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>>
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- Hasanah, Siti, 'Pembelajaran Kosakata (Mufradāt) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Palu', *ISTIQRA*, 3 (2015)
- Ilmiyah, Nurul, Novi Nur Lailisna, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, Seriwati Ginting, Sri Cacik, Wahab Syakhirul Alim, and others, *Mudahnya Memahami Metode Penelitian*, 1st edn (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021)
- Junaedi, Fajar, Filosa Gita Sukmono, Dadang Sugiana, Agus Setiawan, Dewi Kartika Sari, Nur Aji Wibowo, and others, *Komunikasi Dalam Media Digital* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2019)
- Jusmawati, Satriawan, Irman, Abdul Rahman, and Nurdin Arsyad, *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Makassar: Samudra Biru, 2020)
- Jusmawati, Satriawati, and Irman, *Strategi Belajar Mengajar, Rizky Artha Mulia* (Makassar, 2018)
- Kartika, Sinta, 'Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 7.1 (2019)
- Kristiyani, Titik, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangan Bagi Siswa Di Indonesia*, 1st edn (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016)
- Machali, Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari, Mulkul Farisa Nalva, and Baharuddin Baharuddin, 'Self Control Dalam Meningkatkan Konsistensi Belajar Akademik', *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1.1 (2019), 41–48 <<https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.339>>
- Mulyana, Aina, Soleh Hidayat, Hubungan Antara Persepsi, Dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN, and Aina Mulyana SMPN, 'Hubungan Antara Persepsi, Minat, Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19.2 (2013), 315–29
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, and Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022)

- Novitayati, Ratna, 'Pengaruh Metode Blended Learning Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS', *Jurnal Kepeneletian Kependidikan*, 1, 2013, 48–57
- Nugraha, Rahmad Agung, *Model-Model Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa* (Kota Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal, 2019)
- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, 2nd edn (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Purnomo, Halim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019)
- Rachmawati, Diana Widhi, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, and Dkk, *Teori Dan Konsep Pedagogik, Modeselektor's Happy Birthday!* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021) <<https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>>
- Rahman, Abdul, and Dkk, *Bunga Rampai Pendidikan Jaman Now* (Serang: Desanta Muliavisitama, 2019)
- Rahman, Sunarti, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302
- Ramadhany, Datika, and Brillian Rosy, 'Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKK Di SMKN 10 Surabaya', *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1.2 (2021), 164–78 <<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p164-178>>
- Ramaprasad, Arkalgud, 'On the Definition of Feedback', *Systems Research and Behavioral Science*, January 1983, 2017 <<https://doi.org/10.1002/bs.3830280103>>
- Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 133–39 <<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>>
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. by Rusmini, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA) (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017)
- Santoso, Imam, and Harries Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021)
- Saparudin, and Sepma Puthinka Nur Hanip, *Memproses Informasi: Model Pembelajaran Dalam Perspektif Psikologi*, 1st edn (Mataram: Sanabil, 2021)
- Schunk, Dale H., and Jeffrey A. Greene, *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*, 2nd edn (New York: Routledge, 2018)
- Setiawan, Tasya Leonita, and Winna Adelia Amru, *Modul Training CIMS*

*Indonesia, CIMSA, 2020*

- Setyawati, Ria, Utami Sinaga, and Leny Noviani, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Journal on Education*, 05.03 (2023), 9718–35
- Sharpe, Valerie Saxton, and Roberta Atha Strosnider, *Everyday Executive Function Strategies : Improve Student Engagement, Self-Regulation, Behavior, and Learning*, 1st edn (California: CORWIN, 2023)
- Sucipto, 'Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri Di Kota Jombang', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2.2 (2014), 237–51
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elka, 2012)
- Supitri, Eka, Miftakhur Rohmah, Siti Afifah, and Rusmiati, 'Pengaruh Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Di MTs Subulussalam Sriwangi', *Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2.2 (2023), 1–8
- Suralaga, Fadhila, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, ed. by Solicha, 1st edn (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2021)
- Sutrisno, 'Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia Dalam Perspektif Agama Islam', *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 7.2 (2021), 197–210  
<<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.357.PENDAHULUAN>>
- Syadzili, Muhammad Fatih Rusyadi, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *Pustaka Learning Center* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020)
- Teng, Lin Sophie, *Self-Regulated Learning and Second Language Writing: Fostering Strategic Language Learners* (Cham, Switzerland: Springer, 2022)
- Thahir, Andi, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014)
- Wirda, Yendri, Ikhya Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, and Sisca Fujianita, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)
- Yakin, Ipah Nafsiah, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023)

Zimmerman, Barry J, 'Self-Regulated Learning and Academic Achievement : An Overview', *Educational Psychologist*, December, 2014  
<<https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>>

<https://quran.kemenag.go.id/>

